

**PERAN GURU DALAM PEMBINAAN AKHLAK PESERTA
DIDIK SETELAH MASA PANDEMI COVID-19 DI
MADRASAH ALIYAH NEGERI PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh:

MUH. NABIL ADITYA NASIR
1902010144

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

**PERAN GURU DALAM PEMBINAAN AKHLAK PESERTA
DIDIK SETELAH MASA PANDEMI COVID-19 DI
MADRASAH ALIYAH NEGERI PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh:

MUH. NABIL ADITYA NASIR
1902010144

Pembimbing:

- 1. Dr. H. Bulu, M.Ag.**
- 2. Muh. Agil Amin, S.Pd., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Muh. Nabil Aditya Nasir
NIM : 19 0201 0144
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan dengan sebenarnya, bahwa :

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh dari bagian skripsi ini adalah karya saya sendiri kecuali kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana kemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo. 13 Maret 2023

Yang membuat pernyataan,



Muh. Nabil Aditya Nasir

NIM : 1902010144


HALAMAN PENGESAHAN


Skripsi berjudul Peran Guru Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Setelah Masa Pandemi *Covid-19* Di Madrasah Aliyah Negeri Palopo”, yang ditulis oleh Muh. Nabil Aditya Nasir Nomor Induk Mahasiswa 19 0201 0144, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Sabtu, tanggal 11 Maret 2023 bertepatan dengan 18 Sya’ban 1444 Hijriah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar (S.Pd).

Palopo, 17 Mei 2023

TIM PENGUJI

- | | | |
|----------------------------------|---------------|---------|
| 1. Muhammad Ihsan S. Pd., M. Pd. | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Dr. Hj. St. Marwiyah, M. Ag. | Penguji I | (.....) |
| 3. Ismail, S.Pd., M.Pd. | Penguji II | (.....) |
| 4. Dr. H. Bulu, M.Ag. | Pembimbing I | (.....) |
| 5. Muh. Agil Amin, S.Pd., M.Pd. | Pembimbing II | (.....) |

Dekan Fakultas

Dr. Nurdin K. M.Pd
NIP. 19681231 199903 1 014

Pendidikan Agama Islam

Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag
NIP. 19610711 199303 2 002

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى
أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt., yang senantiasa menganugerahkan rahmat dan kasih sayang-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Peran Guru Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Setelah Masa Pandemi *Covid-19* Di Madrasah Aliyah Negeri Palopo” setelah melalui proses yang cukup panjang. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. Kepada keluarga, sahabat, dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan atas bantuan dari berbagai pihak, bimbingan serta motivasi walaupun penulisan ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tidak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. H. Muammar Arafat, S.H., M.H. selaku Wakil rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr.Ahmad Syarif Iskandar, S.E., M.M. selaku Wakil rektor II Bidang Administrasi umum dan Perencanaan Keuangan, dan Bapak Dr. Muhaemin, MA. selaku Wakil rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Dr. Nurdin Kaso, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, Bapak Dr. Munir Yusuf, S.Ag. selaku Wakil Dekan I, Dr. Hj. A.

Riawarda M., M.Ag. selaku Wakil Dekan II, dan Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I. selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah IAIN Palopo.

3. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. selaku Ketua Program Studi, Muhammad Ihsan S. Pd., M.Pd. selaku Sekertaris Program Studi, beserta Fitri Anggraeni, S.Pd., selaku staf Program Studi yang telah banyak membantu dan mengarahkan dalam menyelesaikan skripsi.

4. Dr. H. Bulu, M.Ag. selaku pembimbing I dan Muh. Agil Amin, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, masukan, dan mengarahkan dalam rangka menyelesaikan skripsi.

5. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. selaku penguji I dan Ismail, S.Pd., M.Pd. selaku penguji II.

6. Muh. Agil Amin, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Penasehat Akademik.

7. Seluruh Dosen beserta Staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam menyusun skripsi ini.

8. H. Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta pegawai yang telah banyak membantu mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

9. Dra. Hj. Jumrah, M.Pd.I. selaku Kepala Sekolah di MAN Palopo serta Abdul Wahhab, S,Si., M.Pd. selaku Guru BK dan Drs. Abd Muis Achmad selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, para guru, Staf, dan siswa yang telah banyak membantu dalam mengumpulkan data penelitian skripsi

10. Terkhusus kedua orang tua tercinta ayahanda Muh. Yunus Nasir dan ibunda Nina Hamsina Usman yang telah banyak berkorban, mendidik dan membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang, serta semua saudara dan saudariku yang telah banyak memberikan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini.

11. Semua teman seperjuangan yang selalu turut membantu dalam penyusunan skripsi terkhusus mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo angkatan 2019 (khususnya kelas PAI D), Supriadi dan Islamia Nanda yang selama ini banyak memberikan masukan atau saran dalam menyusun skripsi ini.

Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt.

Aamiin.

Palopo, 13 Maret 2023



Muh. Nabil Aditya Nasir

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB -LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡ	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥ	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (,).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monotong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, Transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara Harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيّ...	<i>Fathah dan Wau</i>	Ai	a dan i
اُوّ...	<i>Fathah dan Wau</i>	A U	a dan u

Contoh:

- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا... آ...	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
ي	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	ī	i dan garis di atas
و	<i>dammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

4. Tā marbūtah

Transliterasi untuk *tā'' marbūtah* ada dua, yaitu *tā'' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. sedangkan *tā'' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā'' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā'' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-attfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma"rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasiseperti biasa , al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuzu
- شَيْعٍ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

8. Penelitian Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur‘an (dari *al-Qur‘ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba‘īn al-Nawāwī
Risālah fi Ri‘āyah al-Maslaha

9. *Lafz al-Jalālah*

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللَّهِ دِينُ اللَّهِ

dīnullāh billāh

Adapun *tā* "marbūtah di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al jalālah*, diterasliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ
hum fī rahmatillāh

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ / Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ / Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

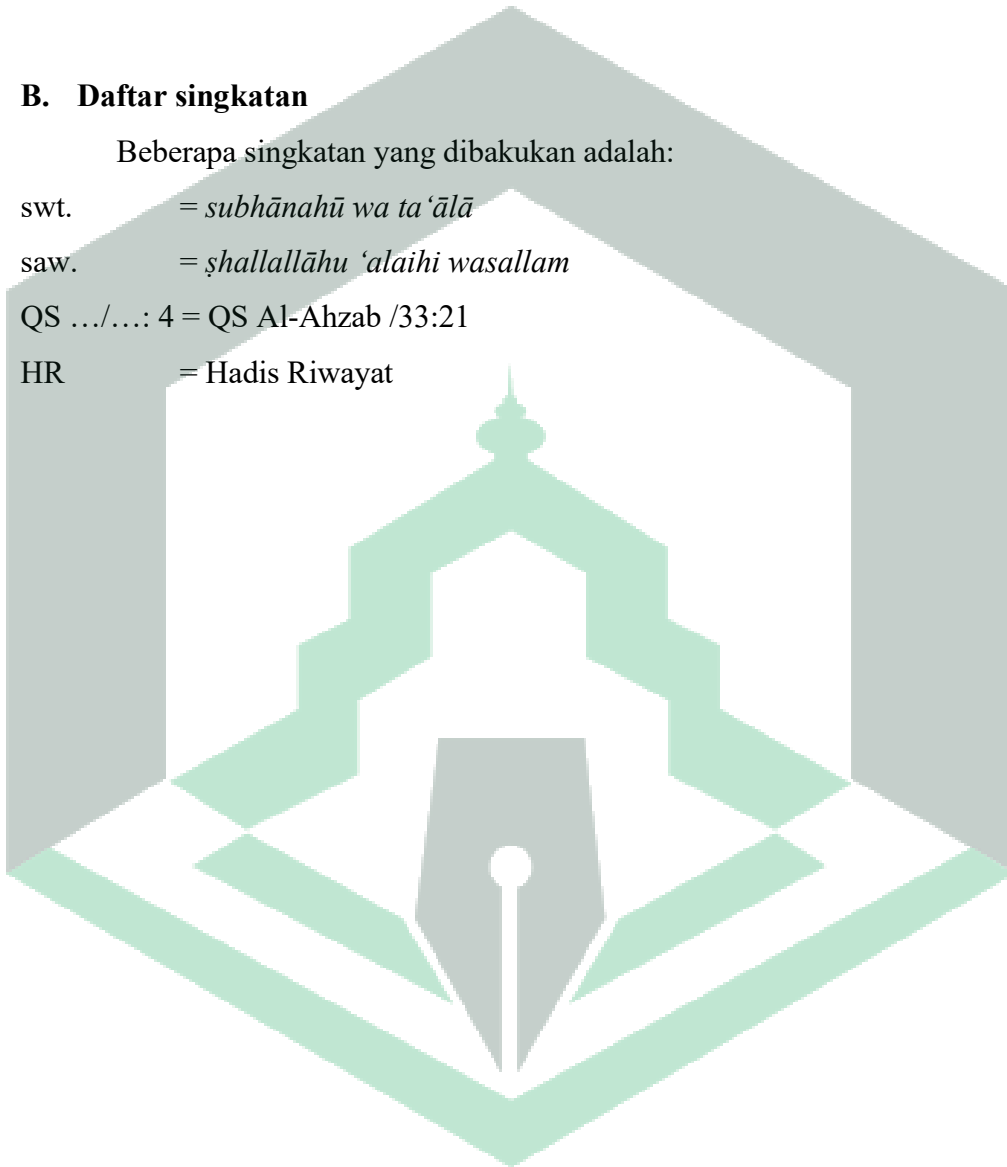
Contoh:

- اللهُ عَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلّٰهِ الْاَمُوْرُ جَمِيْعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

B. Daftar singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

- swt. = *subhānahū wa ta`ālā*
- saw. = *ṣhallallāhu `alaihi wasallam*
- QS .../...: 4 = QS Al-Ahzab /33:21
- HR = Hadis Riwayat



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	viii
DAFTAR ISI	xv
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Masalah	5
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	7
B. Landasan Teori	11
1. Peran Guru	11
2. Pembinaan Akhlak	16
3. Peran Guru dalam Pembinaan Akhlak.....	23
C. Kerangka Berpikir	25
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	26
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	27
C. Defenisi Istilah.....	27
D. Sumber Data.....	28
E. Instrumen Penelitian	29
F. Teknik Pengumpulan Data.....	29
G. Teknik Analisis Data.....	31
H. Pemeriksaan Keabsahaan Data	32

BAB IV DESKRIPSI DAN HASIL PENELITIAN	34
A. Deskripsi Data	34
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	34
2. Bentuk-Bentuk Penyimpangan Akhlak Peserta Didik Setelah masa Pandemi <i>covid-19</i> di Madrasah Aliyah Negeri Palopo.....	42
3. Peran Guru dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Setelah Masa Pandemi <i>Covid-19</i> di Madrasah Aliyah Negeri Palopo	45
4. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri Palopo	49
B. Analisis Data	51
 BAB V PENUTUP	 58
A. Kesimpulan	58
B. Saran.....	58

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DOKUMENTASI**



ABSTRAK

Muh. Nabil Aditya Nasir, 2023. “Peran Guru Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Setelah Masa Pandemi *Covid-19* Di Madrasah Aliyah Negeri Palopo”. Skripsi Program Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh: Dr. H. Bulu, M.Ag. dan Muh. Agil Amin, S.Pd.I, M.Pd.

Skripsi ini membahas tentang Peran Guru Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Setelah Masa Pandemi *Covid-19* Di Madrasah Aliyah Negeri Palopo. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui bentuk-bentuk penyimpangan akhlak peserta didik setelah masa pandemi *covid-19* di Madrasah Aliyah Negeri Palopo, (2) Mengetahui peran guru dalam pembinaan akhlak peserta didik setelah masa pandemi *covid-19* di Madrasah Aliyah Negeri Palopo, (3) Mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru dalam pembinaan akhlak peserta didik Madrasah Aliyah Negeri Palopo.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian di Madrasah Aliyah Negeri Palopo dan waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan selama tiga bulan. Subjek penelitian yaitu: Guru BK, guru Umum guru Pendidikan Agama Islam, dan peserta didik. Adapun teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:(1)Bentuk-bentuk penyimpangan akhlak peserta didik setelah masa pandemi *covid-19* di Madrasah Aliyah Negeri Palopo: (a) Bermain *smartphone* saat belajar, (b) Terlambat datang ke sekolah (c) Sebagian kecil malas melaksanakan sholat dzuhur. (2) Peran guru dalam pembinaan akhlak peserta didik setelah masa pandemi *covid-19* di Madrasah Aliyah Negeri Palopo: (a) Sebagai pendidik, (b) Sebagai tauladan, (c) Sebagai pemberi arahan dan motivasi. (3) Faktor pendukung dan penghambat guru dalam pembinaan akhlak peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Palopo: (a) Faktor pendukung, dasar sekolah agama.(b) Faktor penghambat tidak ada komunikasi antara orang tua di rumah dan guru di sekolah.

Kata Kunci: Peran Guru, Pembinaan, Akhlak, Peserta didik.

ABSTRACT

Muh. Nabil Aditya Nasir, 2023. "The Role of the Teacher in the Moral Development of Students After the Covid-19 Pandemic Period at Madrasah Aliyah Negeri Palopo". Thesis for the Islamic Religious Education Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Palopo State Islamic Institute. Supervised by: Dr. H. Bulu, M.Ag. and Muh. Agil Amin, S.Pd.I, M.Pd.

This thesis discusses the Role of the Teacher in the Moral Development of Students After the Covid-19 Pandemic Period at Madrasah Aliyah Negeri Palopo. This study aims to: (1) Know the forms of students' moral deviation after the covid-19 pandemic at the Palopo State Madrasah Aliyah, (2) Know the teacher's role in fostering the morals of students after the covid-19 pandemic at the Palopo State Madrasah Aliyah , (3) Knowing the supporting and inhibiting factors of teachers in fostering the morals of Palopo State Madrasah Aliyah students.

In this study, researchers used a qualitative descriptive research type. The research location was at Madrasah Aliyah Negeri Palopo and the time of the research was carried out for three months. The research subjects were: counseling teachers, general teachers, Islamic religious education teachers, and students. The data collection techniques through observation, interviews, documentation. Data analysis techniques namely data reduction, data presentation and drawing conclusions.

The results of this study indicate that: (1) Forms of student moral deviation after the Covid-19 pandemic at Madrasah Aliyah Negeri Palopo: (a) Playing smartphones while studying, (b) Coming late to school (c) A few are lazy to carry out MIDDAY prayer. (2) The role of the teacher in fostering the morals of students after the Covid-19 pandemic at Madrasah Aliyah Negeri Palopo: (a) As an educator, (b) As a role model, (c) As a giver of direction and motivation. (3) Supporting and inhibiting factors for teachers in developing the morals of students at Madrasah Aliyah Negeri Palopo: (a) Supporting factors, the basis of religious schools. (b) Inhibiting factors there is no communication between parents at home and teachers at school.

Keywords: Teacher's Role, Coaching, Morals, Learners.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses perubahan perilaku individu maupun kelompok dalam pemberian pengajaran, serta upaya pembimbingan. Pendidikan berada pada tingkat tertinggi pada kebutuhan manusia, dan menjadi tolak ukur perkembangan dan kemajuan bangsa. Dikatakan negara yang maju ada kaitannya dengan tingkat pendidikan di negara tersebut. Bangsa dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka masyarakat di dalamnya mendukung penuh atas kemajuan bangsanya.¹ Pendidikan menjadi persoalan penting yang harus diprioritaskan dalam suatu bangsa. Pendidikan diprioritaskan untuk kebutuhan manusia dan dirancang meningkatkan SDM bagi negara.

Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 mengatakan bahwa:

“Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”²

Alur dari penyelenggaraan pendidikan tujuannya ialah mewujudkan manusia yang bermartabat, berintelektual yang memiliki akhlak yang mulia. Pendidikan merupakan pengembangan diri untuk ilmu dan pengetahuan,

¹ Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018), 8

²Republik Indonesia UU Sisdiknas Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No. 20 Th. 2003). 6-7.

pengulangan dan teoritis. Pendidikan mengarahkan anak didik menjadi individu dan anggota masyarakat dan kebahagiaan di tengah-tengah masyarakat. Pendidikan adalah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak agar mereka sebagai manusia dan anggota masyarakat dan mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.¹

Guru menjadi salah satu komponen dalam Pendidikan. Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 dikatakan:

“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, pendidikan menengah.”²

Guru sebagai pendidik, menjadi subjek dalam pengajaran di sekolah. Mengajarkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik, melatih potensi dan mengasah keterampilan dan melakukan pembinaan. Selain itu, guru juga harus mempunyai kompetensi, yang merupakan sebuah keharusan, karena seorang guru dituntut bisa memiliki sifat dan sikap profesional selain ilmu pengetahuan dan kecakapan-kecakapan lainnya.

Madrasah Aliyah Negeri Palopo, merupakan sekolah di bawah naungan Kementerian agama. Di Madrasah Aliyah Negeri Palopo terdapat guru-guru mata pelajaran umum dan guru-guru PAI yang mengajar mata pelajaran Aqidah Akhlak, Al-Qur'an Hadis, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di sekolah atau madrasah.³ Peran guru secara umum menurut UU. No. 20 Tahun 2003 dan UU

¹Alisuf Sabri, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1999), 5.

⁴Presiden Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia tentang Guru dan Dosen (Jakarta, Tahun 2007), 2.

³Wahab, *Kompetensi Guru Agama Tersertifikat* (Semarang: Robar Bersama, 2011), 63.

No.14 Tahun 2005 ialah, sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai, dan pengevaluasi dari peserta didik.⁴ Adapun Tugas guru PAI yaitu membentuk anak didik menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Selama wabah *covid-19* dari Maret tahun 2020 hingga akhir tahun 2021 telah diterapkan pembelajaran daring. Peserta didik kembali tatap muka dengan pembagian sesi, kemudian melihat kebijakan yang terbit, maka pembelajaran tatap muka sudah dibolehkan full diterapkan. Peserta didik kembali belajar tatap muka, menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi akhlak peserta didik. Kenapa seperti itu dari beberapa pernyataan guru anak didik yang dulunya baik berubah perilakunya setelah kembali bersekolah dengan banyak memperlihatkan akhlak yang tidak baik, perlu adaptasi dan tentu selama belajar dari rumah “*study from home*” untuk mengontrol dan melakukan pembinaan akhlak peserta didik dinilai sangat minim.

Saat melakukan observasi awal, peneliti mewawancarai salah satu guru Madrasah Aliyah Negeri Palopo. Isi percakapannya:

”Banyak peserta didik kurang disiplin, terlambat datang ke sekolah, alasannya karena malam lambat tidur, begadang melakukan sesuatu yang tidak perlu seperti bermain game, bermain sosial media dan sebagainya. Kemudian tidak mematuhi aturan atribut yang telah ditetapkan sekolah baik itu laki-laki dan perempuan, seperti lambang kelas belum dipasang atau belum diganti. Kriteria pakaian dan rok untuk perempuan sudah ada aturannya, malah dilanggar seperti dipotong pendek dan juga memakai kaus kaki yang pendek. Peserta didik ketika dalam proses pembelajaran

⁴Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 197-198.

bermain Tik Tok, tidak sopan kepada guru, etika kurang sopan di lingkungan sekolah, tidak pergi sholat Dzuhur berjamaah di masjid.”⁵

Serupa yang disampaikan oleh Abd. Muis Achmad guru Al-Qur’an Hadis,

beliau mengatakan:

“Banyak peserta didik terlambat datang ke sekolah, masuk ke dalam kelas padahal jam pelajaran sudah di mulai, bahkan ada yang bolos pelajaran dan keluar lingkungan Madrasah. Melihat hp atau hal-hal yang tidak ada kaitannya dalam pelajaran ketika proses pembelajaran berlangsung, dan lebih sering ditemui peserta didik yang tidak mempunyai kelengkapan alat tulis, seperti pulpen dan buku. Kemudian tiba waktu shalat Dzuhur, masih ada saja peserta didik yang tinggal bercerita di dalam kelas, menunda-nunda untuk segera ke masjid.”⁶

Dari pernyataan-pernyataan di atas, dapat diketahui beberapa bentuk penyimpangan akhlak yang dilakukan peserta didik Madrasah Aliyah Negeri Palopo. Selanjutnya dua petikan wawancara dari informan, peneliti kemudian tertarik untuk mengetahui bagaimana peran guru terhadap penyimpangan akhlak yang dilakukan peserta didik yang selanjutnya akan dituangkan dalam skripsi yang berjudul peran guru dalam pembinaan akhlak peserta didik setelah masa pandemi *covid-19* di Madrasah Aliyah Negeri Palopo. Pentingnya penelitian ini untuk mengetahui bagaimana perkembangan akhlak anak didik setelah masa pandemi, kemudian menjadi sumber informasi bagi guru Madrasah Aliyah Negeri Palopo.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian lebih terarah

⁵Abdul Wahhab, Guru Bimbingan Konseling dan Matematika Madrasah Aliyah Negeri Palopo, *Wawancara* di Ruang BK pada 8 Juni 2022.

⁶Abd. Muis Achmad, Guru Al-Qur’an Hadis Madrasah Aliyah Negeri Palopo, *Wawancara* di Ruang Staf pada 10 Juni 2022.

dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai.

Penulis memberikan batasan-batasan masalah antara lain :

1. Objek yang dikaji dalam penelitian lebih menitikberatkan kepada peran guru dalam pembinaan akhlak peserta didik di dalam kelas maupun di luar kelas.
2. Guru yang termasuk di sini ialah, guru BK, 2 guru mata pelajaran umum, dan 2 guru PAI.
3. Peserta didik yang akan difokuskan ialah jenjang kelas XI dan XII berbeda jurusan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang diuraikan, dapat ditarik rumusan masalah yang menjadi fokus analisis penelitian ini. Masalah yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa bentuk-bentuk penyimpangan akhlak peserta didik setelah masa pandemi *covid-19* di Madrasah Aliyah Negeri Palopo?
2. Bagaimana peran guru dalam pembinaan akhlak peserta didik setelah masa pandemi *covid-19* di Madrasah Aliyah Negeri Palopo?
3. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembinaan akhlak peserta didik Madrasah Aliyah Negeri Palopo?

D. Tujuan Masalah

Tujuan untuk dilakukannya penelitian ini, sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk penyimpangan akhlak peserta didik setelah masa pandemi *covid-19* di Madrasah Aliyah Negeri Palopo.

2. Untuk mengetahui peran guru dalam pembinaan akhlak peserta didik setelah masa pandemi *covid-19* di Madrasah Aliyah Negeri Palopo.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembinaan akhlak peserta didik Madrasah Aliyah Negeri Palopo

E. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Bagi penulis

Dapat menambah wawasan keilmuan mengenai peran guru dalam pembinaan akhlak peserta didik setelah masa pandemi

2. Bagi guru Madrasah Aliyah Negeri Palopo

Diharapkan dapat memberikan referensi dan masukan bagi guru-guru yang mengajar di Madrasah Aliyah Negeri Palopo dalam pembinaan akhlak peserta didik setelah kembali belajar tatap muka di sekolah.

3. Bagi pembaca atau masyarakat

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang peran-peran guru dalam pembinaan akhlak peserta didik.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

1. Robo Lesilawang, penelitiannya di tahun 2021, dalam skripsinya yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Membina Akhlak Peserta Didik SMA Negeri 2 Buru Selatan Kelas X Kec. Ambalau Kabupaten Buru Selatan”. Tujuan penelitian yaitu: untuk mengetahui bagaimana peran guru PAI dalam membina akhlak peserta didik di SMA Negeri 2 Buru Selatan kelas X dan untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam membina Akhlak peserta didik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi serta teknik analisis data berupa tahap reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru PAI dalam membina akhlak peserta didik dapat dilihat dari empat peran ; pertama, peran guru sebagai pendidik yakni dengan memberi pengetahuan atau pemahaman tentang akhlak yang baik, kedua, peran guru sebagai penasihat yakni dengan memberikan nasehat agar peserta didik tidak melakukan perbuatan buruk di lingkungan sekolah; ketiga, peran guru sebagai model/teladan yakni dengan memberikan contoh bagaimana cara bergaul dengan sesama peserta didik; keempat, peran guru sebagai pembimbing yaitu guru merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan yang harus ditempuh.¹

¹Robo Lesilawang, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Membina Akhlak Peserta Didik SMA Negeri 2 Buru Selatan Kelas X Kec. Ambalau Kabupaten Buru Selatan*, (Ambon: IAIN Ambon, 2021).

2. Sekar Wahyu Saputri, penelitiannya di tahun 2020, dalam skripsinya yang berjudul “Peran Guru dalam Pembinaan Akhlak Santri TPA Nurul Jannah Desa Candimas Natar Lampung Selatan”. Metodologi penelitian yang penulis gunakan yaitu menggunakan jenis penelitian kualitatif lapangan, untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, metode yang penulis gunakan antara lain : metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik penjamin keabsahan data dalam penelitian ini adalah menggunakan triangulasi data, yaitu triangulasi teknik, triangulasi sumber dan triangulasi waktu . Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa peran Guru dalam pembinaan akhlak santri TPA Nurul Jannah Desa Candimas Natar Lampung Selatan sudah berjalan dengan baik yaitu dengan cara memberikan contoh atau tauladan, membiasakan santri berakhlakul karimah, memberikan pengawasan, dan memberikan nasihat. Yang mana dengan peran-peran tersebut menjadikan Santri TPA Nurul Jannah memiliki akhlakul karimah.¹

3. Muhammad Rizky, penelitiannya di tahun 2021 dalam skripsinya yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di SMK 5 Negeri Malang Selama Pembelajaran Online”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk: (1) mengetahui bagaimana metode pembinaan akhlak siswa SMK Negeri 5

¹Sekar Wahyu Saputri, *Peran Guru dalam Pembinaan Akhlak Santri TPA Nurul Jannah Desa Candimas Natar Lampung Selatan*, (Metro Lampung: IAIN Metro, 2020).

Malang selama pembelajaran online, (2) mengetahui bagaimana peran guru PAI dalam membina akhlak siswa di SMK Negeri 5 Malang. (3) mengetahui dampak dari hasil pembinaan akhlak siswa SMK Negeri 5 Malang. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, pengambilan data menggunakan wawancara, dokumentasi dan observasi. Untuk menganalisis data menggunakan reduksi data untuk memilih dan memilah mana yang berkaitan dengan penelitian, kemudian penyajian data, dan kesimpulan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa, (1) metode pembinaan akhlak siswa di SMK Negeri 5 Malang selama pembelajaran online ini dilakukan oleh guru PAI dengan tiga cara yaitu *qishah*, pemberian tugas melalui *google form*, dan hukuman, (2) guru PAI di SMK Negeri 5 Malang mempunyai tiga peran penting dalam membina akhlak siswa yaitu, mendidik, mengajar dan membimbing siswanya, (3) dihasilkannya dampak dari pembinaan akhlak siswa SMK Negeri 5 Malang selama pembelajaran online antara lain, bersikap baik kepada orang tua di rumah, rajin beribadah di rumah dan jujur.²

²Muhammad Rizky, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di SMK 5 Negeri Malang Selama Pembelajaran Online*, (Malang: UIN Malik Ibrahim Malang, 2021).

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu yang Relevan

No.	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Robo Lesilawang	Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Membina Akhlak Peserta Didik SMA Negeri 2 Buru Selatan Kelas X Kec. Ambalau Kabupaten Buru Selatan	Membahas tentang peranan dalam pembinaan akhlak	Membahas khusus tentang peran guru PAI, sedangkan pada penelitian ini membahas peran guru (Guru umum dan PAI) dalam pembinaan akhlak
2.	Sekar Wahyu Saputri	Peran Guru dalam Pembinaan Akhlak Santri TPA Nurul Jannah Desa Candimas Natar Lampung Selatan	Membahas tentang peranan dalam pembinaan akhlak	Membahas khusus tentang peran gurunya saja, sedangkan pada penelitian ini membahas peran guru (Guru umum dan PAI) dalam pembinaan akhlak
3.	Muhammad Rizky	Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di SMK 5 Negeri Malang Selama Pembelajaran Online	Membahas tentang peranan dalam pembinaan akhlak	Membahas khusus tentang peran guru PAI, sedangkan pada penelitian ini membahas peran guru (Guru umum dan PAI) dalam pembinaan akhlak

B. Landasan Teori

1. Peran Guru

a. Pengertian Guru

Kata guru secara umum adalah orang yang dituruti nasehatnya. Dikatakan guru, maka anak-anak didiknya menuruti sehingga setiap perkataannya selalu dituruti dan menjadi panutan dan tauladan.³

Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan tidak pada lembaga pendidikan formal saja, masjid, rumah, kantor dan sebagainya. Posisi guru di tengah masyarakat sangat dihormati dan berwibawa yang menempatkan posisi guru ini sebagai insan yang dipatuhi dan tidak diragukan figur seorang guru. Guru dipercaya sebagai figur yang dapat mendidik anak didik untuk menjadi individu yang berakhlak.

Adapun pendapat lain tentang pengertian guru diantaranya:

- 1) Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengartikan guru ialah orang yang mengajar, mendidik dan membimbing.
- 2) Guru menurut UU RI No. 14 Bab I Pasal 1 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen adalah Pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan dasar dan pendidikan menengah.
- 3) Menurut Meity H. Idris. Secara khusus guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan murid dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi murid, baik potensi afektif, kognitif, dan psikomotorik.⁴

³Rosna Leli Harahap, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa*, (Medan: UIN Sumatera Selatan, 2018), 9.

Adapun menurut konteks Islam guru disebut dengan “*Murobbi, Mu'allim, dan Mu'adib*”.

1) *Murobbi*

Menurut bahasa guru diartikan sebagai pendidik, dari kata bahasa Inggris *teacher* artinya “*the person who teach, especially in school*”. Guru disebut sebagai pengajar baik itu di madrasah atau sekolah umum.⁵ Jadi *Murobbi* adalah menjaga, merawat dan memelihara anak sejak lahir atau saat anak masih dalam keadaan fitrah hingga dewasa.

2) *Mu'allim*

Di dalam QS. Al-Alaq/96:5 Allah Swt berfirman:

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Terjemahnya:

“Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”⁶

Lafaz *allama* di atas mengartikan pada memberikan informasi kepada yang diajar sebagai makhluk yang berakal. *Mu'allim* lebih menekankan guru sebagai pengajar dan penyampai pengetahuan (*knowledge*) dan ilmu (*science*).⁷

Imam Al-Qurthubi di dalam tafsirnya membawakan tiga pendapat ulama tentang *الإنسان* (manusia) yang dimaksudkan pada ayat ini siapa (lihat Tafsir al-Qurthubi 20/122).

⁴Meity H. Idris. Menjadi Pendidik Yang Menyenangkan dan Professional. Jakarta: Luxima, 2014), 39

⁵ Shilphy A. Octavia, Sikap dan Kinerja Guru Profesional (Yogyakarta: Budi Utomo, 2019), 3

⁶Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 597.

⁷Marno, M.Idris, *Strategi dan Metode Pengajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2010),

Pendapat pertama, yang dimaksud dengan *الإنسان* adalah Nabi Adam ‘alaihi salam. Para Malaikat tidak mengetahui tentang benda-benda itu, akan tetapi Adam mengetahuinya. Karena ilmunya Nabi Adam inilah Allah menyuruh para malaikat untuk bersujud kepadanya. Pendapat kedua, yang dimaksud dengan *الإنسان* adalah Nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam. Pendapat ketiga, yang dimaksud dengan *الإنسان* adalah manusia secara umum. Karena manusia diajarkan oleh Allah setelah sebelumnya dilahirkan dalam keadaan tidak tahu apa-apa.

3) *Mu’adib*

Perkataan *muaddib* merupakan *ism fa’el* daripada perkataan *addaba*. Perkataan *addaba* adalah kata kerja bagi perkataan *muaddib* yang bermaksud mendidik, memberi adab, melatih, memperbaiki, mendisiplinkan dan memberi tindakan.⁸

Menurut Shobahiyah dikutip oleh Indah Fadilatul Kasmar menjelaskan bahwa Syed Naquid al-Attas lebih condong menggunakan istilah orang yang disebut *muaddib*, karena dalam pembelajaran peran guru di kelas adalah memilih, mendidik, membentuk, membimbing siswa agar memiliki akhlak, disiplin, perilaku, kepribadian, dan budi pekerti yang baik dalam bersosialisasi dengan masyarakat.⁹

b. Peran Guru

⁸Sahrin, Salinda, and Mohamad Zulkifli Abdul Ghani. "Pendekatan Al-Muaddib dalam Pengajaran dan Pembelajaran Guru Pendidikan Islam." *Jurnal Pengajian Islam* 15.2 (2022): 241-259.

⁹ Indah Fadilatul Kasmar, et al, "The Concepts of Mudarris, Mu'allim, Murabbi, Mursyid, Muaddib in Islamic Education," *Khalifa: Journal of Islamic Education* 3.2 (2019): 120.

Pendidik yang berperan dalam rekayasa pedagogik yang berperan menyusun desain pembelajaran dan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar. Guru juga berperan sebagai pendidik yang mengajarkan nilai-nilai, akhlak, moral maupun sosial dan untuk menjalankan peran tersebut seorang guru dituntut untuk memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas yang nantinya akan diajarkan kepada siswa. Peran seorang guru sangatlah signifikan dalam proses belajar mengajar. Peran guru dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal seperti sebagai pengajar, manajer kelas, supervisor, motivator, konsuler, eksplorator.¹⁰

Peran guru secara garis besar diuraikan sebagai berikut:

1) Guru sebagai Pendidik

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi peserta didik dan lingkungannya. Mendidik artinya guru mengubah membentuk perilaku dan kepribadian pesertadidik melalui keteladanan, sikap dan perilaku yang dapat disaksikan oleh peserta didik dan orang yang ada di sekitarnya.¹¹

2) Guru sebagai Pembimbing

Guru berkewajiban memberikan bantuan kepada murid agar mereka mampu menemukan masalahnya sendiri, memecahkan masalah nya sendiri, mengenal diri sendiri, dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya.¹² Sebagai pembimbing, kehadiran guru di sekolah sangatlah penting, karena kehadiran guru

¹⁰ Arianti, "Peranan Guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa," *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12.2 (2019): 118.

¹¹ Nur, Chairil M., Elfie Mingkid, and Anita Runtuwene, "Peran Guru Sebagai Pengajar Dalam Pemanfaatan Perpustakaan Oleh Siswa SMA Negeri 4 Kota Ternate, Pembimbing," *Acta Diurna Komunikasi* 3.2 (2021):7.

¹² Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2014), 125.

di sekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap.

3) Guru sebagai Pengajar

Guru bertugas memberikan pengajaran di dalam kelas yaitu menyampaikan pelajaran agar peserta didik memahami dengan baik semua pengetahuan yang telah disampaikan. Sebagai pengajar guru membantu peserta didik tentang sesuatu yang belum diketahuinya, dan membantu dalam pemahaman materi.¹³

4) Guru sebagai Contoh (Suri Tauladan)

Perubahan perilaku dapat ditunjukkan oleh peserta didik harus dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan dan pengalaman yang dimiliki oleh seorang guru. Atau dengan perkataan lain, guru mempunyai pengaruh terhadap perubahan perilaku peserta didik. Untuk itulah guru harus bisa menjadi contoh (suri tauladan) bagi peserta didik, karena pada dasarnya guru adalah representasi dari sekelompok orang pada suatu komunitas atau masyarakat yang diharapkan dapat menjadi tauladan yang dapat digugu dan ditiru.¹⁴

2. Pembinaan Akhlak

a. Pengertian Pembinaan Akhlak

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pembinaan memiliki arti proses, perbuatan, cara membina, pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan dan

¹³ Khailul Rahman, Pean Guru Sebagai Pengajar Dalam Pengembangan Inovasi Pendidikan Di Era 4.0, "Jurnal Seri Publikasi Pembelajaran", 1.2 (2021): 3.

¹⁴ Zakiyah Dradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 78.

kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.¹⁵ Pembinaan merupakan proses, cara membina dan penyempurnaan atau usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan pada dasarnya merupakan aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah, dan teratur secara bertanggung jawab dalam rangka penumbuhan, peningkatan dan mengembangkan kemampuan serta sumber-sumber yang tersedia untuk mencapai tujuan.¹⁶

Secara etimologi, kata akhlaq berasal dari bahasa Arab yang merupakan jamak dari kata *khuluq*, yang berarti adat kebiasaan, perangai, tabiat, dan *muru'ah*.¹⁷ Dengan demikian, secara etimologi, akhlak dapat diartikan sebagai budi pekerti, watak, tabiat. Dalam bahasa Inggris, istilah ini sering diterjemahkan sebagai *character*.¹⁷ Akhlak ialah sikap atau sifat atau keadaan jiwa yang mendorong untuk melakukan suatu perbuatan (baik atau buruk), yang dilakukan dengan mudah, tanpa dipikir dan direnungkan terlebih dahulu dalam pemahaman ini, perbuatan itu dari pangkalnya, yaitu motif atau niat.¹⁸

Perbuatan yang dapat dinilai baik atau buruk itu adalah perbuatan yang disengaja dan disadari. Perbuatan yang tidak disengaja dan tidak disadari, misalnya, perbuatan *syubhat* tidak bisa dinilai baik dan buruk. Akhlak dalam kehidupan bermuamalah memegang peranan penting. Banyak ayat Al-Qur'an

¹⁵Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, (Surabaya: Apollo Lestari, 2010), 105.

¹⁶Abdurrahman, Peningkatan Nilai-nilai Agama Pada Anak Usia Dini Melalui Pembinaan Akhlak, "*Jurnal Penelitian Keislaman*", 14.1 (2018): 66.

¹⁷ Samsul Munir Ilham, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta: AMZAH, 2022), 1.

¹⁸Amin Syukur, *Pengantar Studi Islam*, (Semarang: Pustaka Nuun, 2010), 126.

yang memuji Nabi Muhammad Saw sebagai manusia yang berakhlak mulia, di dalam QS. al-Qalam/68:4 Allah Swt berfirman:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Terjemahnya:

“Sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang agung.”¹⁹

Imam Ahmad mengatakan, telah menceritakan kepada kami Sa'id Ibnu Mansur, telah menceritakan kepada kami Abdul Aziz Ibnu Muhammad, dari Muhammad Ibnu Ajlan, dari Al-Qa'qa ibnu Hakim, dari Abu Saleh, dari Abu Hurairah yang mengatakan bahwa Rasulullah Saw pernah bersabda: Sesungguhnya aku diutus hanyalah untuk menyempurnakan akhlak-akhlak yang baik.

Dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah sifat atau tabiat yang dibawa sejak lahir yang dilatih dan dibiasakan sehingga terpatri dalam jiwa dan mampu melahirkan kehendak untuk berbuat sesuatu secara spontan tanpa melalui pertimbangan dan pemikiran yang panjang.²⁰ Akhlak merupakan sifat batin yang tertanam dalam diri seseorang, dengannya akan tampak perbuatan dan sikap baik menurut norma dan syariat, tanpa ada paksaan dan pertimbangan sebelumnya, bersungguh sungguh dalam berbuat dan ikhlas karena mengharap ridho Allah Swt.

Berkaitan dengan dunia pendidikan, pembinaan akhlak dititik beratkan kepada pembentukan mental anak agar tidak menyimpang. Secara moralistik,

¹⁹Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 564.

²⁰ M. Anugrah Arifin, *Aqidah Akhlak*, (Klaten: Penerbit Lakeisha, 2020), 7.

pembinaan akhlak merupakan salah satu cara untuk membentuk pribadi yang bermoral, berbudi pekerti yang luhur dan bersusila.²¹ Dengan pembinaan diharapkan dapat terwujudnya akhlak manusia yang ideal, anak yang bertaqwa kepada Allah Swt dan cerdas. Dengan melakukan pembinaan akhlak artinya masuk pada sebuah proses perlakuan seseorang atau dikatakan secara khusus yakni guru untuk membina peserta didik dengan memperhatikan beberapa aspek, penentuan strategi untuk membawa anak didik melakukan perilaku yang lebih baik, sebagai pengarahan kepada anak didik yang berakhlak baik.

Berkaitan sifatnya, akhlak dapat dibagi menjadi dua yaitu akhlak terpuji dan akhlak tercela.²²

a. Akhlak terpuji merupakan salah tujuan dalam agama Islam, sesuai firman Allah Swt dalam QS. Al Ahzab ayat 21. Dikatakan Rasulullah Saw sebagai tauladan dalam berakhlak untuk umat islam. Misalnya ketika berdoa diharuskan untuk bersuara lembut dan ketika ada yang mendengar nama Rasulullah Saw harus bersholawat. Bertutur kata baik kepada orang yang lebih tua dari kita, orang tua dan guru, menjalin silaturahmi dengan baik dan menjaga lingkungan.

Contoh berdoa kepada Allah Swt dengan suara lembut, bersholawat ketika mendengar nama Rasulullah Saw, bersikap ramah kepada orang tua dan guru, bergaul dengan teman dengan baik, menjaga lingkungan dan alam di sekitar kita.

²¹ Annisa Maharani, Ceceng Syarif, Manajemen Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik, "Jurnal Pendidikan Edumaspul, 6.1 (2022): 5.

²² Ali Mustofa, "Konsep Akhlak Mahmudah Dan Madzmumah Perspektif Hafidz Hasan AlMas'Udi Dalam Kitab Taysir Al-Khallaq," Jurnal Ilmuna 2, no. 1 (2020): 49–52.

b. Akhlak tercela. Artinya Akhlak yang menjerumuskan pada dosa jauh dari bimbingan agama. Contohnya tidak mematuhi perintah Allah Swt, melakukan larangannya, durhaka kepada orang tua, merusak lingkungan dan sebagainya.

Berikut ruang lingkup akhlak yang diklasifikasikan:²³

a. Akhlak manusia terhadap Allah Swt. Allah Swt yang menciptakan alam semesta, seluruh makhluk beserta kebutuhannya, maka manusia sebagai makhluk yang berakal patut mematuhi perintahnya dan menjauhi larangannya. Dikatakan akhlak kepada Allah Swt artinya segala tingkah laku, mulai dari ucapan, hati dalam menyembah sang pencipta dengan mentauhidkan-Nya tidak menyekutukan, mengucap zikir, berdoa memohon kepadanya, selalu bersyukur dan patuh pada perintah dan menjauhi larangan-Nya, dan niat hati semata untuk beribadah kepada-Nya.

b. Akhlak manusia terhadap manusia. Terdapat banyak keterangan-keterangan yang menjelaskan hubungan manusia dengan manusia lainnya, antara lain:

1) Akhlak terhadap Rasulullah Saw. Melakukan ini artinya menjadikan beliau sebagai tauladan, panutan dalam berakhlak, senantiasa mengikuti sunnah beliau, bershalawat dan mempelajari setiap perkataan beliau.

2) Akhlak terhadap orang tua. Membahagiakan kedua orang tua, berbicara dengan adab dan sopan santun, tidak membuat sedih orang tua, menyayangi mereka, dan mengikuti perintah dan tidak melakukan apa yang membuat mereka tidak senang.

3) Akhlak terhadap guru. Tentu berada di lingkungan sekolah perlakuan kita harus baik kepada guru-guru. Hormati, mendengarkan dan mengikuti nasehatnya,

²³ Nurhayati, "Akhlak Dan Hubungannya Dengan Aqidah Dalam Islam," Jurnal Mudarrisuna 4, no. 2 (Desember 2014): 296.

mengikuti pelajaran di kelas, menghargai guru dia yang senantiasa mengajar dan mendidik. Mematuhi aturan-aturan di sekolah semuanya untuk kebaikan diri sendiri. Karena guru menjadi pengganti orang tua kita di sekolah.

4) Akhlak terhadap diri sendiri. Termasuk yang paling penting, berkenaan dengan menyayangi diri sendiri dan menjaga diri. Berpenampilan dengan baik pantas, menutup aurat, terlihat sopan, berperilaku baik, jujur, amanah, tidak angkuh, pemaaf dan berbagai perilaku lainnya.

5) Akhlak terhadap masyarakat. Di dunia ini manusia tidak hidup satu orang saja secara individu, melainkan berkelompok dan banyak orang. Banyak manusia yang hidup, maka kita hidup berdampingan dengan orang lain. Menjalin silaturahmi, bersosialisasi, saling tolong menolong, bekerja sama, menghormati antar sesama, tidak merugikan orang lain dan berperilaku baik kepada sesama.

b. Dasar-Dasar Pembinaan Akhlak

Dalam konsep akhlak segala sesuatu itu dinilai baik dan buruk, terpuji dan tercela, semata-mata berdasar kepada Al-Qur'an dan Hadis. Al-Qur'an sebagai dasar pertama dalam membina akhlak. Sebagaimana yang terdapat dalam QS al-Ahzab/33:21 sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ

Terjemahnya:

“Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.”²⁴

Ayat di atas menerangkan Nabi Muhammad Saw disebut sebagai *uswatun hasanah* artinya menjadi suri tauladan bagi seluruh umat Islam. Allah Swt sendiri yang mengatakan di dalam diri Rasulullah lah suri tauladan itu maka diberilah gelar *uswatun hasanah*. Kemudian pada ayat tersebut perintah untuk mengingat Allah. Orang yang mengingat Allah, bagi orang yang mengharap rahmat dan syafaat di hari akhir.

Sesuai sabda Nabi Muhammad Saw:

حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ مَنْصُورٍ قَالَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَجْلَانَ عَنْ
الْقَعْقَاعِ بْنِ حَكِيمٍ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ. (رواه أحمد بن حنبل).

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Sa'id bin Manshur berkata; telah menceritakan kepada kami Abdul 'Aziz bin Muhammad dari Muhammad bin 'Ajlan dari Al Qa'qa' bin Hakim dari Abu Shalih dari Abu Hurairah berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: “Bahwasanya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik”. (HR. Ahmad bin Hanbal).²⁵

Keagungan dan ketinggian akhlak Rasulullah Saw, ditegaskan oleh Allah dengan firman-Nya dalam QS al-Qalam/68:4, Allah berfirman:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Terjemahnya:

²⁴Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 420.

²⁵Abu Abdullah Ahmad bin Muhammad bin Hanbal as-Syaibani az-Dzuhli, *Musnad Al-Imam Ahmad bin Hanbal*, Kitab : Musnad Abu Hurairah, Juz 2, (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1981 M), 381.

“Sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang agung.”²⁶

Maksud ayat tersebut, Nabi Muhammad memiliki budi pekerti yang agung, berakhlak mulia dan dijadikan suritauladan. Berdasarkan hal di atas pembinaan akhlak sebagai dasar hadis berfungsi sebagai ajaran yang ditunjukkan kepada manusia untuk berakhlak mulia, dan hadis tersebut membantu memberikan keterangan sesuatu yang tidak ada di dalam Al-Qur'an.

c. Tujuan Pembinaan Akhlak

Akhlak dalam agama islam harus mencakup segala aspek tentang perilaku manusia, meliputi nilai-nilai akhlak yang pada dasarnya pengajarannya bukan hanya sebatas teori saja. Bahkan nilai-nilai akhlak tersebut harus merangkul pada kenyataan yang ada, karena di dalam agama islam semua tata perilaku di dalam kehidupan manusia ada tatanannya. Salah satu tujuannya ialah untuk membentuk manusia yang shaleh dan proses menjadikan seseorang lebih sadar lagi atas perilakunya.²⁷ Tujuan pembinaan akhlak ialah membentuk perilaku-perilaku baik pada seseorang dengan harapan ridha untuk berubah atas binaan yang telah diterima orang tersebut.

Adapun tujuan dari pembinaan akhlak adalah:

- 1) Agar anak didik tahu dan mampu membedakan yang mana akhlak yang baik dan akhlak tercela.
- 2) Selain anak didik tahu dan sudah paham akhlak tersebut, juga mengetahui bagaimana penerapan dan perlakuan akhlak yang baik.

²⁶Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 420.

²⁷Ikhwan Sawaty, Strategi Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren, “*Jurnal Al-Mau'izhah*”, 1.1 (2018): 37.

3) Agar dalam kehidupan sehari-hari anak didik berjalan sesuai ajaran Islam dengan penerapan perilaku yang baik dengan kata lain akhlak terpuji karena telah menerima pengajaran dan bimbingan dari guru yang melakukan didikan.²⁸

3. Peran Guru dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik

Disini gurulah yang menjadi pemeran utama dan berperan penting dalam pembinaan akhlak. Untuk membina peserta didik agar menjadi insan yang berakhlakul karima, banyak usaha yang telah disusun secara sistematis, berkelanjutan yang harus dilakukan meliputi:

- a. Mengajarkan nilai-nilai keagamaan sejak kecil, agar ketika dewasa nanti membentuk anak didik berkepribadian baik.
- b. Memperlihatkan contoh perbuatan baik dengan kata lain berperan sebagai suri tauladan dalam kehidupan sehari-hari terkhusus di sekolah.
- c. Mengajarkan anak didik hari-hari besar dalam Islam untuk merefleksikan anak didik.
- d. Pengajaran dan praktek tata cara ibadah dalam Islam untuk shalat, bersuci, berdoa, berzikir, puasa, zakat, haji dan sebagainya.
- e. Terus berperan mendidik anak didik pemberian nasehat, teguran baik lisan atau tulisan dengan cara tidak kasar apabila ada yang melakukan perilaku yang tidak baik.
- f. Memotivasi anak didik sekaligus memberikan pengarahan agar anak didik merasa diperhatikan dan ada perlindungan dan bentuk *support* dari guru untuk berperilaku baik. Seperti memotivasi anak didik untuk shalat dengan

²⁸Thaib, Muhammad Ichsan, "Urgensi Pembinaan Akhlak Anak di Era Revolusi Industri 4.0," *Kalam: Jurnal Agama dan Sosial Humaniora*, Vol. 9, No. 1 (2021): 86.

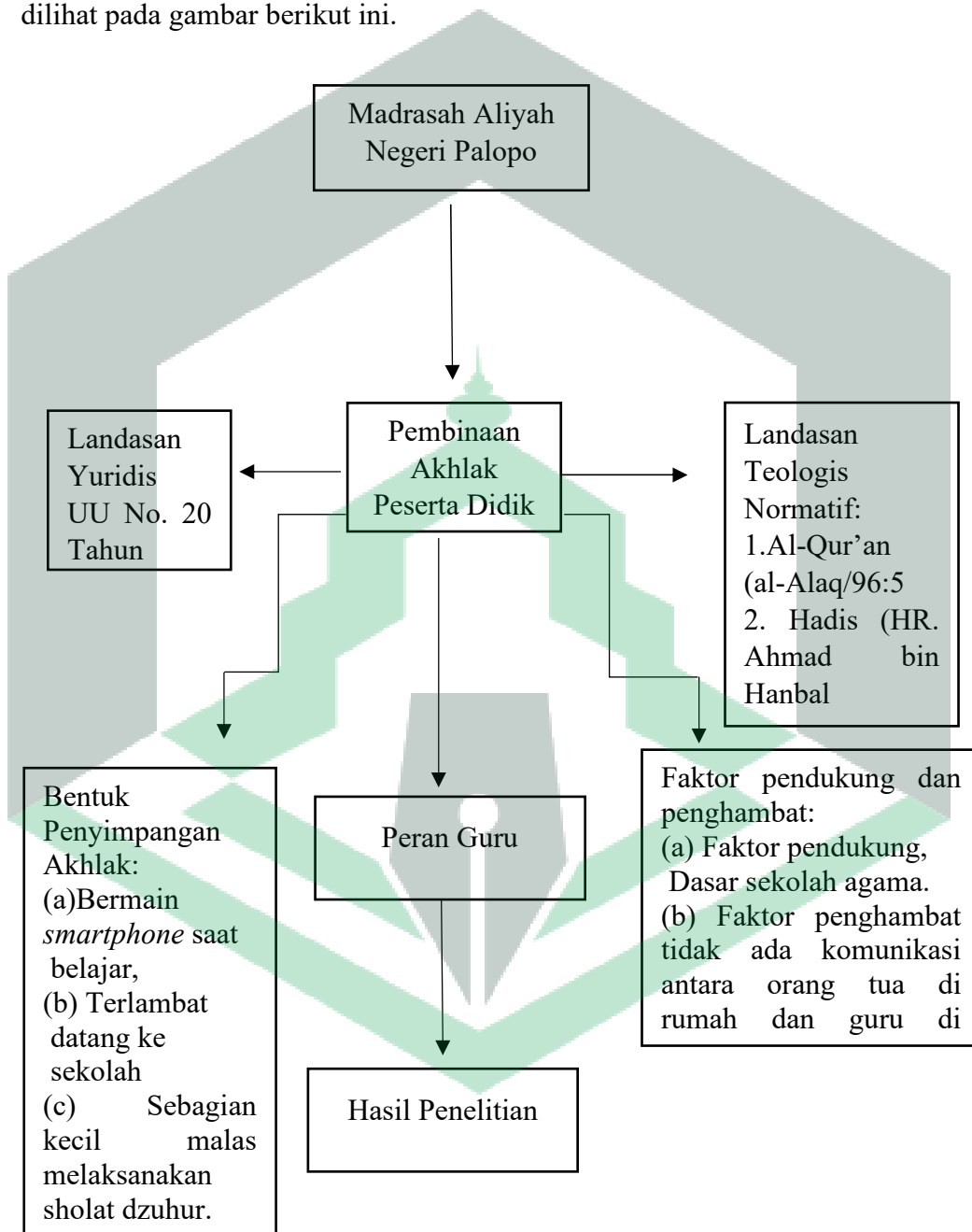
memberitahu bahwa pahala shalat berjamaah itu lebih banyak dibandingkan shalat sendiri, dengan hal ini anak didik bergerak hatinya untuk melaksanakannya dan berbagai contoh-contoh lainnya.²⁹



²⁹Miftahul Jannah, "Peranan Guru dalam Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik (Studi Kasus di MIS Darul Ulum, Madin Sulamul Ulum dan TPA Az-Zahra Desa Papuyuan)", *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* (2019): 159.

C. Kerangka Pikir

Untuk memperjelas gambaran dari penelitian ini, berikut ini penulis menyajikan kerangka yang dapat mewakili isi skripsi ini. Secara umum dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

a. Fenomenologi

Pendekatan *fenomenologi* adalah pendekatan yang dimulai oleh Edmund Husserl dan dikembangkan oleh Martin Heidegger untuk memahami atau mempelajari pengalaman hidup manusia. Salah satu pendekatan yang akan digunakan untuk memahami atau mempelajari pengalaman hidup guru dan peserta didik. Fenomena-fenomena yang terjadi di Madrasah Aliyah Negeri Palopo yang kaitannya dengan penelitian.

b. Etnografi

Studi *etnografi* (*ethnographic studies*) mendeskripsikan dan menginterpretasikan budaya, kelompok sosial atau sistem. Meskipun makna budaya itu sangat luas, tetapi studi etnografi biasanya dipusatkan pada pola-pola kegiatan, bahasa, kepercayaan, ritual dan cara-cara hidup. Alasan peneliti menggunakan pendekatan ini ialah agar dapat meneliti mengetahui lebih dalam peristiwa penyimpangan akhlak yang terjadi di lingkup peserta didik Madrasah Aliyah Negeri Palopo. Lebih tepatnya memudahkan dalam penelitian, komunikasi yang lebih dekat, akrab dengan peserta didik, guru dan sebagainya.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan multi strategi, studi observasi, wawancara mendalam, dokumen-dokumen. Untuk mendapatkan data, peneliti ke lokasi penelitian untuk mendapatkan data-data yang diperlukan. Dari hasil penelitian tersebut akan didapatkan data dalam bentuk kata-kata.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian yaitu di Madrasah Aliyah Negeri Palopo. Alasannya ialah peneliti alumni dari Madrasah tersebut. Sejak masih bersekolah di sana, banyak penyimpangan yang terjadi. Hal ini disebabkan beberapa hal kondisi dan situasi sekolah pada saat itu. Oleh sebab itu peneliti sebagai alumni ingin kembali ke sekolah tersebut untuk melihat penyimpangan-penyimpangan seperti apa yang terjadi jika masanya setelah pandemi *Covid-19* dan melihat bagaimana peran guru-guru dalam pembinaan akhlak peserta didiknya. Adapun waktu penelitian dimulai 8 Desember 2022 s.d. 8 Maret 2023.

C. Definisi Istilah

Adapun uraian definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Peran: Kegiatan gabungan atau kerjasama yang dilakukan guna mendapatkan hasil yang lebih maksimal dengan terhubung oleh beberapa peran yang berbeda namun terkait didalamnya.
2. Guru: Orang yang bertanggung jawab terhadap pendidikan atau kedewasaan seorang peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Palopo

3. Pembinaan Akhlak: Kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif dalam melakukan pembinaan tingkah laku peserta didik yang bisa bernilai baik (mulia) atau sebaliknya bernilai buruk (tercela).

4. Peserta didik: Anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan, baik pendidikan formal maupun nonformal pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu.

D. Sumber Data

Sumber data adalah subjek penelitian tempat data menempel pada sumber data, dapat berupa benda, gerak, manusia, tempat dan sebagainya.¹ Adapun sumber data dari penelitian ini, terdiri dari data primer dan data sekunder, berikut penjelasannya:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan atau diperoleh peneliti dari sumber datanya secara langsung. Dalam penelitian ini, sumber data primer adalah guru BK, guru mata pelajaran umum, guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik kelas XI dan XII berbeda jurusan.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara.² Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan guru BK, laporan harian atau catatan guru mengajar, laporan

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 15.

²Mohammad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, (Bandung: Angkasa, 2012), 80.

absensi kehadiran sholat berjamaah peserta didik (Jika ada) dan beberapa catatan-catatan lainnya.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian yang termasuk pada penelitian ini yaitu peneliti sendiri dan instrument tambahan seperti *smartphone*, buku catatan lapangan, pulpen, dan pedoman wawancara.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah kegiatan yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian untuk mengumpulkan data. Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah :

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.³ Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi untuk mengumpulkan data langsung di Madrasah Aliyah Negeri Palopo. Adapun yang diobservasi ialah:

- a. Kedisiplinan peserta didik
- b. Etika peserta didik kepada guru
- c. Perilaku peserta didik di dalam kelas (proses pembelajaran).
- d. Perilaku peserta didik di luar kelas (lingkungan sekolah).

2. Wawancara

³Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005), 220.

Wawancara adalah proses tanya jawab antara dua orang atau lebih dengan bertatap muka, antara pewawancara dan informan sesuai dengan prosedur wawancara. Teknik wawancara dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara bebas terpimpin, artinya wawancara berjalan dengan bebas tetapi terpenuhi pokok persoalan penelitian. Sebagai instrumen atau pedoman pada wawancara bebas terpimpin pewawancara hanya berpedoman pada garis-garis besar yang ingin ditanyakan mengenai topik yang akan dibahas.⁴

Informan yang akan diwawancarai dalam penelitian ini terdiri:

- a. Guru BK
- b. Guru mata pelajaran umum
- c. Guru PAI
- d. Peserta didik kelas XI dan XII berbeda jurusan

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan menelusuri benda-benda tertulis seperti buku, jurnal-jurnal yang berkaitan dengan judul penelitian. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi, laporan-laporan peserta didik di ruang BK, laporan atau catatan harian guru mengajar dan berbagai bentuk dokumentasi yang berkaitan dengan peserta didik. Pengambilan dokumentasi dilakukan dengan memotret dengan kamera android, maka hasilnya berupa gambar, rekaman dan sebagainya.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan RD*, (Bandung : Alfabet, 2000), 204.

G. Teknik Analisis Data

Secara operasional analisis data kualitatif dilakukan dengan tiga langkah sistematis yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan.

1. Reduksi Data

Data yang telah diperoleh peneliti sangat banyak, untuk itulah direduksi. Mereduksi berarti memilih, merangkum data yang berkaitan dengan masalah penelitian. Setelah data dipilih selanjutnya disederhanakan agar memberi kemudahan saat penyajian data.

2. Penyajian Data

Setelah data di reduksi, data disajikan. Penyajian data dilakukan agar peneliti lebih mudah mendapatkan gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari data hasil penelitian. Dari data-data tersebut selanjutnya dipilih untuk disortir menurut kelompoknya, disusun sesuai dengan kelompok yang sejenis untuk ditampilkan agar selaras dengan permasalahan yang dihadapi.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir yaitu penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Data yang telah berhasil digali, dikumpulkan, dan dicatat dalam kegiatan penelitian harus dipastikan ketepatan dan kebenarannya. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi. Triangulasi dalam pemeriksaan keabsahan data ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Berikut ini adalah macam-macam dari triangulasi:⁵

1. Triangulasi Sumber

Untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Kemudian dari sumber tersebut tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari beberapa sumber data tersebut. Data tersebut kemudian dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan, yang selanjutnya akan diminta kesepakatan (*member check*) dengan beberapa sumber data tersebut.

2. Triangulasi Teknik

Untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Apabila diterapkan tiga teknik pengujian keabsahan data tersebut menghasilkan

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 274.

data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan mana data yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.



BAB IV

DESKRIPSI DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Madrasah Aliyah Negeri Palopo

Pembangunan dibidang agama terutama dibidang pendidikan memiliki kedudukan dan peranan yang sangat penting dalam meletakkan landasan moral, etika, teknologi dan spiritual yang kokoh dalam pembangunan dibidang Pendidikan Nasional.

Proses pengembangan dibidang pendidikan diarahkan pada upaya meningkatkan kecerdasan bangsa, meningkatkan kualitas dan kuantitas peserta didik (siswa), maka pendidikan agama merupakan sarana untuk menambah semangat dan menambah kenikmatan beragama serta meningkatkan ketakwaan terhadap Allah Subhānahu Wata'ālā. Karena berperan dalam memelihara kesatuan dan persatuan bangsa, apalagi pada saat-saat sekarang ini. Pendidikan agama sangat memegang peranan untuk menciptakan peserta didik yang bermoral dan berakhlak mulia.

Sejalan hal tersebut, maka Madrasah Aliyah Negeri Kota Palopo yang merupakan institusi pendidikan yang berada di bawah naungan Kementrian Agama Republik Indonesia, diharapkan dapat menjadi jawaban dari tantangan zaman sekarang ini. Madrasah sebagai lembaga Pendidikan Islam yang bersifat formal telah berkembang dalam kehidupan masyarakat Islam Indonesia. Berbagai langkah kebijaksanaan pendidikan dalam upaya peningkatan mutu

telah banyak dilakukan oleh pengelola MAN Kota Palopo diantaranya; pembinaan kelembagaan, kurikulum, ketenagaan, sarana dan prasarana dan perubahan sistem lainnya.

Madrasah Aliyah Negeri atau disingkat Madrasah Aliyah Negeri Palopo adalah alih fungsi dari PGAN (Pendidikan Guru Agama Negeri) Palopo. PGAN Palopo awal mulanya didirikan pada tahun 1960, yang namanya adalah PGAN 4 Tahun (setingkat SLTP), kemudian masa belajarnya ditambah 2 tahun menjadi PGAN 6 tahun (setingkat SLTA). Hal itu berlangsung dari tahun 1968 sampai dengan 1986. Kemudian pada tahun 1986 sampai dengan tahun 1993 masa belajarnya berubah menjadi tiga tahun setelah MTs mengalami perubahan dari PGAN 4 Tahun, setingkat dengan Sekolah Pendidikan Guru (SPG) pada waktu itu. Dari PGAN Palopo yang belajar selama tiga tahun itu berakhir pada tahun 1993. Dan dua tahun menjelang masa belajar PGAN Palopo berakhir, yaitu pada tahun 1990 dialihfungsikan menjadi Madrasah Aliyah Negeri atau Madrasah Aliyah Negeri Palopo. Hal itu didasarkan pada Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 64 Tahun 1990 pada tanggal 25 April 1990.

1) Data Umum Madrasah

- a) NSM : 131173730031
- b) NPSN : 40320492
- c) Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Negeri Kota Palopo
- d) Status Madrasah : Negeri
- e) Jalan : Dr. Ratulangi
- f) Kelurahan : Balandai

- g) Kecamatan : Bara
- h) Kota : Palopo
- i) Provinsi : Sulawesi Selatan
- j) Kode Pos : 91914
- k) Nomor Telepon : 0471-21671
- l) Nomor Fax : 0471-21671

b. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Negeri Palopo

1) Visi Madrasah Aliyah Negeri Palopo

“Terwujudnya Madrasah Yang Religius, Cerdas, Kreatif Dan Kompetitif”

2) Misi Madrasah Aliyah Negeri Palopo

1. Meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran islam melalui proses pembelajaran pembiasaan.
2. Menyediakan sarana pembelajaran yang memenuhi Standar Nasional Pendidikan.
3. Melaksanakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan
4. Meningkatkan kemampuan berbahasa Arab dan Inggris warga madrasah.
5. Menerapkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam proses pembelajaran dan manajemen madrasah.
6. Menghasilkan lulusan yang mampu bersaing ditingkat nasional dan internasional.
7. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan lembaga terkait.

8. Meningkatkan pribadi yang peduli terhadap lingkungan sosial, fisik dan budaya.

9. Membentuk karakter peserta didik yang kreatif, kolaboratif dan komunikatif.

3) Tujuan

1. Menciptakan sistem komunikasi yang baik

2. Meningkatkan keterampilan dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan berbagai pendekatan yang berbasis ICT.

3. Meningkatkan profesionalisme, Amanah dan bertanggung jawab guru melalui tarbiyah dan pelatihan-pelatihan.

4. Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengaplikasikan teknologi informasi yang siap bersaing di era revolusi industry 4.0.

5. Meningkatkan skill / keterampilan peserta didik dalam menghadapi persaingan global.

6. Menjadi lingkungan madrasah sebagai sumber belajar.

7. Meningkatkan peran serta masyarakat dalam pengembangan madrasah.

8. Meningkatkan pengetahuan peserta didik terhadap pemahaman agama yang benar sesuai manhaj (metode) Rasulullah Shallallahu Alahi Wassalam.

4) Keadaan Pendidik

No	Nama	Pangkat/Gol
GURU PNS		
1.	Dra. Hj. Jumrah, M.Pd.I	Pembina IV/a
2.	Dra. Maida Hawa, M.Pd.I	Pembina Tk.I,IV/b
3.	Dra. Anna Rahmah Chalid, M.Pd.I	Pembina IV/a
4.	Drs. M. Bahrum T, M.Pd.I	Pembina IV/a
5.	Dra. Niba Manganni	Pembina IV/a
6.	Dra. Nurwahidah	Pembina Tk.I,IV/b
7.	Kasiatun S.Pd	Pembina Tk.I,IV/b
8.	Dra. Jumiati Sinarji	Pembina IV/a
9.	Dra. Rahayu, M.Pd	Pembina Tk.I,IV/b
10.	Dra. Jumaliana	Pembina IV/a
11.	Drs. Haeruddin, M.Pd	Pembina IV/a
12.	Rahmah, S.Ag, S.Pd	Penata Tk.I III/d
13.	Dra. Nurmiati, M.Pd.I	Pembina IV/a
14.	Dra. Hj. Uswaty Khalid	Penata Tk.I III/d
15.	Indarmi H. Renta, S.Ag	Penata Tk.I III/d
16.	Mustakin, SE.	Penata Muda Tk.I/III/b
17.	Dra. St. Nun Ainun Yahya	Penata Tk.I III/d
18.	Drs. Hj. Nurpati	Penata Tk.I III/d
19.	Drs. Abd. Muis Achmad	Penata Tk.I III/d
20.	Sujarno, S.Ag, M.Pd.I	Penata Tk.I III/d

21.	Yusni, ST	Penata III/C
22.	Andi Sriwahyuli, S.Pd.M.Pd	Penata III/C
23.	Asriani Baso, S.Ag	Penata Muda III/a
24.	Paulus Baan, ST.	Penata Muda III/a
25.	Suhria Fachmi Ahlan, S.Pd	Penata III/a
26.	Husniati Muhyirung, S.Pd	Penata III/a
27.	Suciaty Rustam, S.Pd	Penata III/a
28.	Zulfitriah Hasim, S.Pd	Penata III/a
29.	Titin Harfiana, S.Pd.I	Penata III/a
30.	Nursan Nawir, S.Pd	Penata III/a
31.	Irfan Rizal, S.Or	Penata III/a
32.	Musril Hamzah, S.Pd	Penata III/a
33.	Fakhrul Islam, S.Pd	Penata III/a
34.	Muhammad Fathanah, S.Pd	Penata III/a
35.	A. Nur Amaliah Batari, S.Pd	Penata III/a
36.	Drs. Sofyan Lihu	Pembina Tk.I,IV/b
37.	Udding, S.Pd	Pembina Tk.I,IV/b
38.	Rahmawati, SS.	Pembina IV/a
39.	Hadrah, SE., M.Si	Penata Tk.I III/d
40.	Bebet Rusmasari K, S.Pd	Penata Tk.I III/d
41.	Darwis, S.Pd	Penata Tk.I III/d
42.	Hisdayanti, ST	Penata Tk.I III/d
43.	Rizal Syarifuddin, SE	Penata Tk.I III/d
44.	Faisal Syarifuddin, ST.	Penata Tk.I III/d
45.	Abdul Wahhab, S,Si., M.Pd	Penata Tk.I III/d
46.	Alahuddin, S.Fil.I., M.Pd.I	Penata Tk.I III/d

47. Sugiyah, SP.

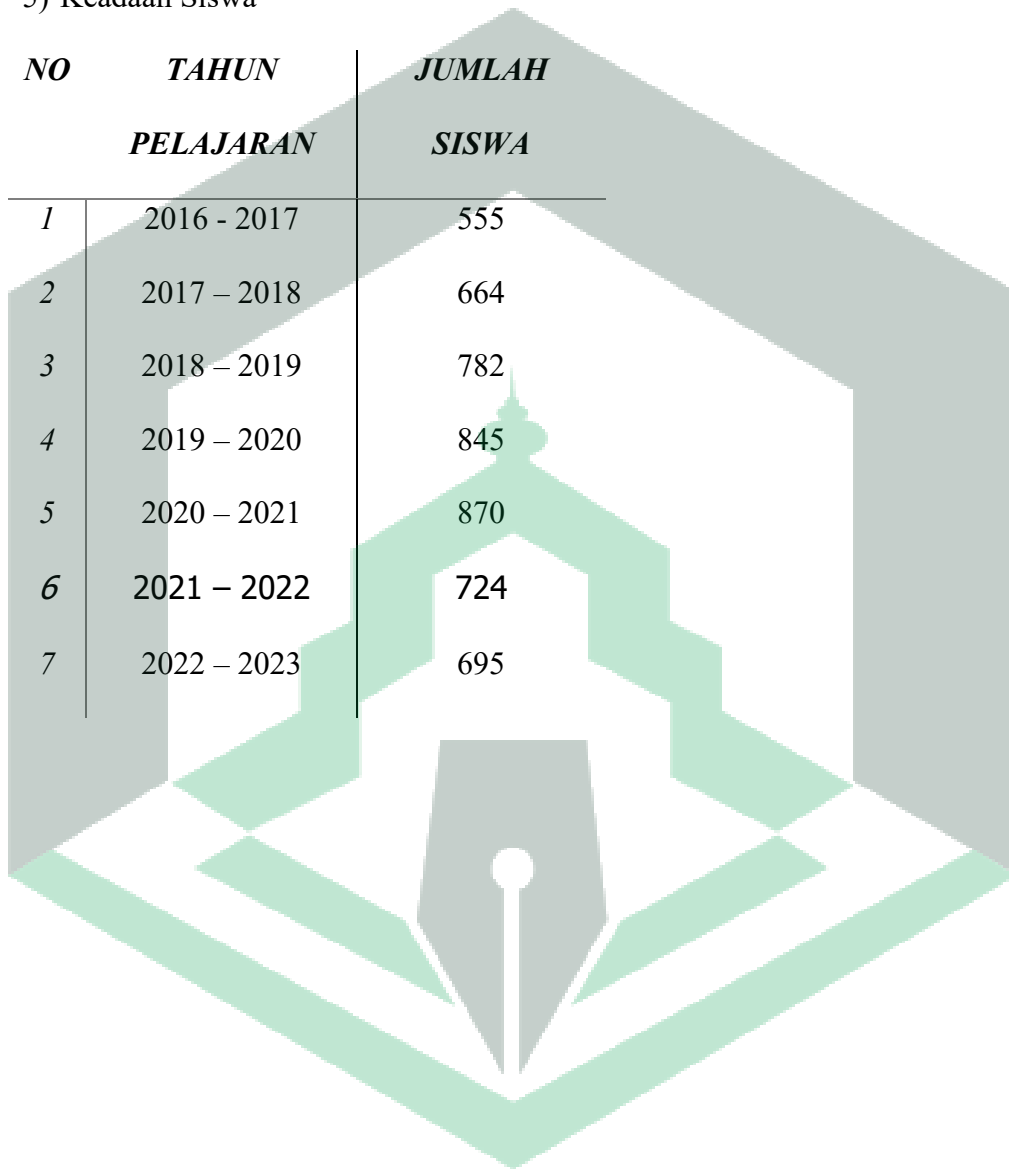
Penata III/C

48. Muh. Nashir Takbir, S.Kom, M.Pd

Penata III/C

5) Keadaan Siswa

<i>NO</i>	<i>TAHUN PELAJARAN</i>	<i>JUMLAH SISWA</i>
1	2016 - 2017	555
2	2017 – 2018	664
3	2018 – 2019	782
4	2019 – 2020	845
5	2020 – 2021	870
6	2021 – 2022	724
7	2022 – 2023	695



6) Kondisi Sarana dan Prasarana

NO	Nama ruangan	Keadaan			JUMLAH
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1	Ruang Kelas	23	-	-	23
2	Ruang Kepala Sekolah	1	-	-	1
3	Ruang Guru	1	-	-	1
4	Ruang Perpustakaan	1	-	-	1
5	Ruang Komputer	2	-	-	2
6	Laboratorium Biologi	1	-	-	1
7	Laboratorium Fisika	1	-	-	1
8	Laboratorium Kimia	1	-	-	1
9	Laboratorium Bahasa	1	-	-	1
10	Ruang Tata Usaha	2	-	-	2
11	Lapangan Tennis	1	-	-	1
12	Lapangan Volly	-	2	-	2
13	Lapangan Basket	1	-	-	1
14	Mushollah	1	-	-	1
15	Kamar Mandi/ WC	12	-	2	14
16	Life skill	1	-	-	1
17	Ruang Osis	1	-	-	1
18	Ruang keterampilan	1	-	-	1
19	Ruang UKS	1	-	-	1
20	Ruang Koperasi	-	-	-	-
21	Gudang	-	-	-	-
22	Lapangan Bulu Tangkis	1	-	-	1
23	Ruang pramuka	1	-	-	1
24	Ruang BK	1	-	-	1
25	Laboratorium ipa	-	-	-	-

2. Bentuk-Bentuk Penyimpangan Akhlak Peserta Didik Setelah Masa Pandemi *Covid-19* di Madrasah Aliyah Negeri Palopo

a. Bermain *smartphone* saat belajar

Pembelajaran tatap muka kembali full diterapkan dan peserta didik senang bersekolah. Terlepas dari hal itu peserta didik banyak memperlihatkan perilaku yang menyimpang.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Guru BK pak Abdul Wahhab, S,Si., M.Pd, mengatakan bahwa:

“Yang pertama itu anak-anak tidak fokus belajar dikarenakan sering bermain hp baik di dalam kelas saat pelajaran dimulai maupun di luar kelas. Sering mengantuk maka tidurlah di dalam kelas, kebanyakan dari mereka alasannya begadang, akibatnya konsentrasi belajarnya kurang.”¹

Serupa yang dikatakan guru Pendidikan Agama Islam Drs. Abd. Muis Achmad, pada saat wawancara mengatakan bahwa:

“Anak-anak malas belajar maunya santai, pada saat belajar tidak tertib minta izin keluar toilet tapi ke kantin, bermain hp di dalam kelas baik pada saat saya biasa mengajar membuka hal-hal yang tidak ada kaitannya dengan pelajaran dan kedisiplinannya yang kurang.”²

Senada yang dikatakan anak didik bernama Hafisah Kartika Sari dari kelas XII Ipa berkata:

“Pada saat guru mengajar, laki-laki di kelas ku ada yang bermain game berkelompok sampai pernah ada yang disita hpnya kalau yang perempuan bermain hp saja juga buka sosmed.”³

¹ Abdul Wahhab, Guru BK MAN Palopo, *Wawancara* di Ruang BK, pada tanggal 20 Desember 2022

² Abd. Muis Achmad, Guru Al-Quran Hadis, *Wawancara* di ruang kesiswaan, pada tanggal 10 Januari 2023

³ Hafisah Kartika Sari, Peserta didik kelas XII MIA 2, *Wawancara* di halaman sekolah, pada tanggal 19 Desember 2022

Dari beberapa hasil wawancara guru dan peserta didik diatas, peneliti pada saat observasi memang melihat anak didik itu kurang fokus dalam belajar karena bermain *smartphone* saat belajar. Peneliti melihat bermain *smartphone* saat belajar mengecek notif, *selfie*, foto hal lain hingga bermain *game* merupakan bagian dari perilaku-perilaku anak didik yang menyimpang.

b. Terlambat datang ke sekolah

Selanjutnya didapat perilaku menyimpang dari peserta didik yang menjadi kebiasaan yaitu terlambat datang ke sekolah atau masuk jam pelajaran. Guru Pendidikan Agama Islam Drs. Abd. Muis Achmad, pada saat wawancara mengatakan bahwa:

”Saat saya mengajar tepat waktu masuk kelas, masih ada saja anak-anak kita ini terlambat datang 10 menit paling lama, biasa saya tanya kenapa lambat alasannya lambat bangun, begadang main game semalam”⁴

Serupa yang dikatakan pak Abdul Wahhab, S,Si., M.Pd, yaitu:

“Anak-anak tidak tertib melihat jadwal masuk pelajaran. Mereka terlihat santai, malas, yang selalu saya dapat anak didik kita yang kelas XII ini terlambat datang ke sekolah alasannya begadang, lambat bangun”.⁵

Terbukti memang betul anak didik masih ada saja terlambat. peserta didik atas nama Tanti, dari XII IIS 1 mengatakan:

“Biasa teman-teman saya itu di kelas paling sering lambat datang ke sekolah alasannya lambat bangun karena begadang. Sehingga tidur di dalam kelas biar ada guru yang mengajar”.⁶

⁴ Abd. Muis Achmad, Guru Al-Quran Hadis, *Wawancara* di ruang kesiswaan, pada tanggal 10 Januari 2023

⁵ Abdul Wahhab, Guru BK MAN Palopo, *Wawancara* di Ruang BK, pada tanggal 20 Desember 2022

⁶ Tanti, Peserta didik XII IIS 1, *Wawancara* di halaman sekolah, pada tanggal 19 Desember 2022.

Peneliti pernah datang ke sekolah pagi-pagi, jadwal sekolah itu 7.30 berbunyi bel masuk. Terlihat memang banyak anak didik terlambat datang kebanyakan kelas XII dan XI.

Anak didik dari kelas XI PK bernama Edwarsono juga mengatakan:

“Kadang saya terlambat datang, karena rumah saya jauh. lebih-lebih juga kalau lambat bangun lebih terlambat saya lagi.”⁷

Serupa yang dikatakan Ibu Ainun Yahya selaku guru PAI:

“Saya heran ini anak-anak kenapa selalu terlambat datang, alasannya rumah jauh, lambat bangun, bantu orang tua dan beragam alasannya.”⁸

c. Tidak Sholat Dzuhur

Selanjutnya didapat perilaku menyimpang anak didik yaitu tidak sholat dzuhur. Masih banyak yang tidak melaksanakan dengan alasan waktu istirahat sedikit, alasan cape’, malas, sedang kerja tugas dan memang punya niat juga tidak ingin melaksanakan. Guru Pendidikan Agama Islam Ibu Ainun Yahya mengatakan:

“Ketika bel istirahat untuk sholat berbunyi, masih banyak anak-anak di depan kelasnya nongkrong tidak pergi sholat. Ada yang pernah saya tegur anak didik kelas XII MIPA malah pergi ke kantin saja.”⁹

Serupa yang dikatakan Ibu Bebet Rusmasari selaku guru Bahasa Inggris yang selalu menegur anak didiknya untuk sholat malah melakukan hal-hal yang lain ke kantin apa dan sebagainya. Dalam wawancara mengatakan:

⁷ Edwarsono, Peerta didik kelas XI PK, *Wawancara* di kelas, pada tanggal 11 Januari 2023.

⁸ Ainun Yahya, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara* di ruang guru, pada tanggal 2 Februari 2023.

⁹ Ainun Yahya, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara* di ruang guru, pada tanggal 2 Februari 2023.

“Ini *anana* beberapa kali ditegur untuk pergi sholat masih saja banyak alasannya. Ketika sudah disuruh dan beranjak *mi* dari tempatnya malah pergi ke tempat lain.”¹⁰

Salah satu peserta didik bernama Hidayat Nurwahid kelas XII mengatakan bahwa:

“Saya jujur kak, saya malas sholat dan jarang, banyak dari kami saling kompak begitu, karena kami belum mendapat hidayah kak hehe.”¹¹

Peneliti melihat bahwa hal ini memang rentan pasti akan terjadi. Peneliti banyak bercerita dengan anak didik, karena banyak dari mereka saling kompak. Mengikuti ego masing-masing hanya untuk penyelesaian tugas makanya mereka menunda sholat dzuhurnya dan tibalah bunyi bel pelajaran selanjutnya maka tidak dilaksanakanlah sholat dzuhurnya.

3. Peran Guru Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Setelah Masa Pandemi Covid-19 Di Madrasah Aliyah Negeri Palopo

Dari pihak guru dan peserta didik telah didengar mereka menyampaikan banyak perilaku-perilaku menyimpang yang terjadi yang kiranya ada kaitannya dengan masa pandemi kemarin. Tentunya dalam hal ini guru sebagai orang tua kedua peserta didik sangatlah berperan. Guru-guru di Madrasah Aliyah Negeri Palopo bukan tujuan utamanya saja untuk mengajarkan ilmu pengetahuan. Mereka bersama-sama bersinegri untuk mendidik anak didiknya.

a. Berperan sebagai pendidik

¹⁰ Bebet Rusmasari, Guru Bahasa Inggris, *Wawancara* di perpustakaan, pada tanggal 27 Januari 2023.

¹¹ Hidayat Nurwahid, Peserta didik kelas XII MIPA, *Wawancara* di depan kelas, Pada tanggal 11 Januari 2023

Guru-guru Madrasah Aliyah Negeri Palopo, tentu dengan basic keagamaan yang dikedepankan ialah akhlak. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Pak Abdul Muis mengatakan bahwa:

“Sebagai guru saya harus ajarkan adab itu lebih tinggi dari pada ilmu. Tidak henti dan bosannya terus mendidik anak-anak ketika di dalam kelas. Ketika ada *anana* yang bermain hp saya langsung didik tegur dia nasehati dia.”¹²

Serupa yang dikatakan Ibu Ainun Yahya, tidak henti-hentinya untuk menasehati mereka:

“Tidak henti-hentinya saya terus menasehati mereka. Ada yang kedapatan bermain hp saya ambil dulu karena tidak ada kaitannya dalam pembelajaran. Kemudian saya biasa sebelum belajar dulu dikumpulkan hpnya di depan.”

Peserta didik bernama Haerul dari kelas XI IIS mengatakan bahwa:

“Ustadzah di kelas terus-menerus menasehati kami. Kalau ada yang bermain hp ditegur dulu, kalau masih tetap bermain hpnya diambil. Kami didik betul kalau belajar itu tidak boleh bermain hp dulu yang tidak ada kaitannya dengan pelajaran.”¹³

Peneliti saat observasi, bercerita dengan banyak guru, peserta didik. Pada saat belajar peserta didik tidak boleh bermain hp tanpa terkecuali diberi instruksi untuk mencari sumber referensi. Beberapa guru juga menerapkan untuk hpnya dikumpul di depan. Nanti saat selesai pelajaran baru dibolehkan untuk diambil.

b. Berperan sebagai tauladan

Berbicara tentang tauladan dan pemberian contoh, guru-guru di Madrasah Aliyah Negeri Palopo senantiasa memberikan contoh yang baik kepada anak

¹² Abd. Muis Achmad, Guru Al-Quran Hadis, *Wawancara* di ruang kesiswaan, pada tanggal 10 Januari 2023

¹³ Haerul, Peserta didik kelas XI IIS, *Wawancara* di dalam kelas, pada tanggal 11 Januari 2023.

didiknya. Melihat perilaku menyimpang anak didik tentang selalunya terlambat datang ke sekolah, guru-guru berusaha dengan peran tauladan memberikan contoh kepada anak didik untuk datang tepat waktu. Berdasarkan hasil wawancara pendidik dengan Pak Abdul Muis selaku guru PAI mengatakan bahwa:

“Kita sebagai pendidik utama yang terutama menjadi contoh bagi anak didik kita. Kita berusaha memberikan contoh datang tepat waktu di dalam kelas, masih ada saja anak-anak didik terlambat. Saya kira ini harus terus dilakukan memperlihatkan contoh kepada *anana*.¹⁴

Sedangkan yang dikatakan ibu Bebet Rusmasari, selaku guru Bahasa Inggris mengatakan bahwa:

“Melihat adek-adek yang biasanya terlambat datang masuk kelas, saya menasehatinya terlebih dahulu dengan baik-baik bertanya alasan sebabnya terlambat masuk sekolah. Dan juga peran peting saya disini yaitu berusaha menjadi tauladan kepada anak didik, yaitu saya tepat waktu datang ke sekolah, harap adik-adik melihat contoh yang baik sehingga berniat untuk disiplin waktu datang ke sekolah.”¹⁵

Senada yang dikatakan peserta didik bernama Nurmala:

“Melihat guru-guru yang selalunya tepat waktu masuk mengajar dan sekolah, maka kami juga seharusnya melihat hal itu dan dicontoh. Adapun hal tidak baik dari guru-guru kami biasa karena khilaf dan sebagainya, kami tidak contoh.”¹⁶

c. Berperan sebagai pemberi arahan dan motivasi

Pembinaan anak didik dengan dibimbing, dibina dan nasehati itu sudah mencakup untuk pengarahan anak didik untuk melaksanakan sholat dzuhur.

Tentang masalah anak didik yang tidak sholat dzuhur, beberapa guru mau

¹⁴ Abd. Muis Achmad, Guru Al-Quran Hadis, *Wawancara* di ruang kesiswaan, pada tanggal 10 Januari 2023

¹⁵ Bebet Rusmasari, Guru Bahasa Inggris, *Wawancara* di perpustakaan, pada tanggal 27 Januari 2023.

¹⁶ Nurmala, Peserta didik kelas XI IIS, *Wawancara* di kelas, pada tanggal 11 Januari 2023

memberikan arahan dan memotivasi. Dari hasil wawancara pak Abdul Muis mengatakan bahwa:

“Selain memberikan didikan dan selalu menasehati anak-anak. juga memotivasi bahwa orang yang tidak meninggalkan sholat tentunya mendapatkan pahala dan dijauhi dari neraka”.¹⁷

Sedangkan yang dikatakan ibu Bebet Rusmasari, selaku guru Bahasa Inggris mengatakan bahwa:

“Pola asuh didikan anak zaman sekarang dan dulu itu *nak*’ beda sekali. Bimbingan dan nasehat terus-terus *pki* berikan *ih*, jangan pernah bosan karena kita guru orang tua kedua mereka di sekolah. Sekaligus yang paling penting itu memberikan motivasi sekaligus mengarahkan, karena ini *anana* mau diarahkan.”¹⁸

Senada yang dikatakan Ibu Ainun Yahya, yakni:

“Mendidik anak-anak sekarang itu bagaikan bermain layang-layang. Kalau layang-layang kelihatan tidak berarah menjauh maka kita *tarik lagi tarik*. Kemudian yang paling penting harus dilakukan sebagai pendidik harus mengarahkan sekaligus memotivasi untuk terus berbuat kebaikan.”¹⁹

Senada yang dikatakan peserta didik bernama Nurmala:

“Guru-guru kami disini Ustadzah Ainun dan guru-guru akhlak lainnya kita dibina terus dibina. Menceramahi di kelas, arahkan pergi sholat dan terus *na* motivasi ki pada kebaikan.”²⁰

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri Palopo

¹⁷ Abd. Muis Achmad, Guru Al-Quran Hadis, *Wawancara* di ruang kesiswaan, pada tanggal 10 Januari 2023

¹⁸ Bebet Rusmasari, Guru Bahasa Inggris, *Wawancara* di perpustakaan, pada tanggal 27 Januari 2023.

¹⁹ Ainun Yahya, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara* di ruang guru, pada tanggal 2 Februari 2023.

²⁰ Nurmala, Peserta didik kelas XI IIS, *Wawancara* di kelas, pada tanggal 11 Januari 2023

Hal-hal yang mendukung pembinaan akhlak peserta didik merupakan keuntungan bagi pendidik-pendidik kiranya pembinaan itu harus terus dilakukan karena bukan hal yang mudah untuk mendidik banyak peserta didik dengan masing-masing pribadi yang berbeda, dan juga guru hanya sebatas di lingkungan sekolah saja bisa mendidik, setelah itu anak didik pulang kembali ke rumahnya masing-masing dengan situasi didikan yang berbeda.

a. Faktor Pendukung, dasar sekolah agama

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan dengan guru BK pak Abdul Wahhab mengatakan bahwa:

“Kita inikan sekolah agama, tentu *basic* kita disini lebih tahu tentang membina akhlak, yang paling kami utamakan untuk menasehati anak-anak selalu dan semua guru disini saling *support* untuk pembinaan akhlak.”²¹

Senada yang dikatakan guru Akidah Akhlak Ibu Ainun Yahya, mengatakan bahwa:

“Sangat bersyukur kita ini sekolah naungan kementerian agama, madrasah, tentu prioritas kita disamping ilmu pengetahuan ialah persoalan akhlak. Pembinaan akhlak akan terus kita lakukan, menasehati, membimbing dan teman-teman guru sini semuanya mendukung hal ini.”²²

Serupa yang dikatakan guru Al-quran Hadis Pak Abdul Muis, mengatakan bahwa:

“Kita ini sekolah agama, pengajaran nilai-nilai yang baik tentunya kita selalu utamakan dan nasehati siswa selalu, disini baik guru pelajaran

²¹ Abdul Wahhab, Guru BK MAN Palopo, *Wawancara* di Ruang BK, pada tanggal 20 Desember 2022

²² Ainun Yahya, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara* di ruang guru, pada tanggal 2 Februari 2023.

umum dan agama sama-sama kompak dalam pembinaan akhlak, karena peserta didik disini kami anggap seperti anak yang akan kami didik.”²³

Sama halnya yang dikatakan guru Bahasa Inggris ibu Bebet Rusmasari, mengatakan bahwa:

“Ini sekolah madrasah, peserta didik sudah kami anggap seperti anak kami sendiri dengan *basic* kita kami akan terus membimbing, kompak dalam pembinaan akhlak.”²⁴

b. Faktor penghambat, tidak ada komunikasi antara orang tua di rumah dan guru

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan dengan guru BK pak Abdul Wahhab mengatakan bahwa:

“Meskipun kita di sekolah memberikan layanan yang terbaik tetapi kalau di rumah mereka tidak didukung oleh orang tua apalagi frekuensi waktu antara rumah dan sekolah itu perbedaanya jauh. Seharusnya orang tua dan kit aitu harus menjalin komunikasi yang baik tentang bagaimana anaknya di rumah.”²⁵

Adapun yang dikatakan oleh guru Akidah Akhlak Ibu Ainun Yahya, mengatakan bahwa:

“Seharusnya orang tua di rumah dan kita guru di sekolah harus menjalin komunikasi yang baik. Tapi terkadang orang tua di rumah tidak bisa menjalin komunikasi tentang bagaimana anaknya di sekolah dan rumah, dan juga kita tidak tahu bagaimana orang tua mendidik anaknya di rumah.”²⁶

Serupa yang dikatakan guru Al-quran Hadis Pak Abdul Muis, mengatakan bahwa:

²³ Abd. Muis Achmad, Guru Al-Quran Hadis, *Wawancara* di ruang kesiswaan, pada tanggal 10 Januari 2023

²⁴ Bebet Rusmasari, Guru Bahasa Inggris, *Wawancara* di perpustakaan, pada tanggal 27 Januari 2023.

²⁵ Abdul Wahhab, Guru BK MAN Palopo, *Wawancara* di Ruang BK, pada tanggal 20 Desember 2022

²⁶ Ainun Yahya, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara* di ruang guru, pada tanggal 2 Februari 2023.

“Penghambat kami ini, kita tidak tahu bagaimana orang tua di rumahnya apakah diperhatikan didik dan sebagainya. Karena sebagai guru kami juga biasa khawatir kalau kami membuat laporan surat atas kelakuan anaknya di sekolah, orang tua malah merespon bahwa anaknya tidak seperti itu.”²⁷

Sama halnya yang dikatakan guru Bahasa Inggris ibu Bebet Rusmasari, mengatakan bahwa:

“Kita tidak tahu persis bagaimana anak-anak kami bersama orang tuanya, seharusnya orang tua dan kami itu terus menjalin komunikasi tentang akhlak anaknya di rumah. Menjalinkan hubungan dengan orang tua susah karena keterbatasan akses, waktu dan kesibukan orang tua yang masing-masing berbeda.”²⁸

B. Analisis Data

1. Bentuk-Bentuk Penyimpangan Akhlak Peserta Didik Setelah Masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Aliyah Negeri Palopo

Selama masa *Covid-19* pembelajaran daring diterapkan. Peserta didik pada umumnya menggunakan *smartphone* untuk belajar baik ketika mengirim tugas, melihat materi yang dikirimkan ataupun pembelajaran *virtual meeting class*. Tetapi untuk mengontrol dan pemberian nasehat dinilai sangat minim disebabkan oleh beberapa faktor, apakah device yang tidak mendukung atau jaringan yang tidak stabil atau kurangnya perhatian peserta didik. Setelah pembelajaran daring di masa pandemi kemudian kembali belajar tatap muka di sekolah, dari semua peserta didik yang diwawancarai masing-masing menyampaikan perilaku-perilaku menyimpang yang dia lihat pada teman kelasnya, lingkungan sekolah dan perilaku dari dirinya sendiri. Persoalan yang paling besar ialah kecanduan dengan hp.

²⁷ Abd. Muis Achmad, Guru Al-Quran Hadis, *Wawancara* di ruang kesiswaan, pada tanggal 10 Januari 2023

²⁸ Bebet Rusmasari, Guru Bahasa Inggris, *Wawancara* di perpustakaan, pada tanggal 27 Januari 2023.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, peneliti memperoleh data tentang bentuk-bentuk penyimpangan akhlak peserta didik setelah masa pandemi *Covid-19* salah satu yang paling berpengaruh ialah *smartphone*. Bermain *smartphone* baik di kelas pada waktu belajar maupun tidak belajar dan di luar kelas. Terbukti bahwa saat peneliti observasi waktu jam pembelajaran berkeliling kelas, sebagian peserta didik biasa memainkan hpnya padahal di dalam kelas sedang ada guru yang mengajar. Saat jam istirahat dan waktu sholat saja banyak peserta didik hanya nongkrong di dalam kelas bermain hp dan di luar kelas. Dari paparan hasil wawancara peserta didik bermain *smartphone* alasannya ada bosan belajar, dan keinginannya untuk bermain saja.

Kemudian bentuk perilaku yang menyimpang selanjutnya yaitu terlambat datang ke sekolah dengan alasan yang paling umum ditemui yaitu lambat bangun karena begadang ada juga yang beralasan rumahnya jauh. Beberapa informan memaparkan hal ini umum terjadi hampir ada saja peserta didik di setiap jenjang XII dan XI. Dapat dianalisis bahwa sebagian kecil ada kaitannya dari masa pandemi kemarin, sifat malas dan jam bangun yang lewat yang membuat anak didik terbiasa lambat untuk bersekolah.

Kemudian peneliti memperoleh data dari hasil wawancara peserta didik dan guru, saat waktu sholat dzuhur sebagian masih ada peserta didik yang tidak melaksanakan sholat dzuhur terutama yang laki-laki terkadang hanya nongkrong di depan kelas dan kantin, kemudian anak didik yang perempuan juga terkadang tidak melaksanakan sholat padahal tidak berhalangan, alasannya ialah dia selalu menunda untuk nanti dilaksanakan karena pengerjaan tugas dari mapel

sebelumnya tetapi keburu masuk jam mapel selanjutnya lagi sehingga tidak melaksanakan sholat. Sebagai analisis peneliti bahwa, belum ada ketetapan absen sholat Dzuhur yang konsisten untuk setiap kelasnya. Seharusnya setiap wali kelas konsisten mengadakan absensi ini sebagai upaya untuk meminimalisir yang tidak melaksanakan sholat. Menurut peneliti dan juga dari beberapa cerita anak didik, pengalaman saat pandemi, peserta didik banyak tidak melaksanakan sholat dzuhur dan tentunya betul bahwa hal ini sulit dikontrol oleh guru lewat daring dan kurangnya juga perhatian dari orang tua.

2. Peran Guru dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Setelah Masa Pandemi *Covid-19* di Madrasah Aliyah Negeri Palopo

Melihat penyimpangan-penyimpangan akhlak yang terjadi setelah masa pandemi di jenjang kelas XII dan XI diantaranya yang peneliti teliti yaitu bermain *smartphone* saat belajar, terlambat datang ke sekolah dan tidak melaksanakan sholat dzuhur. Pihak guru di Madrasah Aliyah Negeri Palopo tidak tinggal diam akan hal ini terutama berkaitan dengan akhlak, karena sekolah ini dengan *basic* kementerian agama tentu guru-guru mempunyai dasar pengajaran akhlak dan pendedapan spiritual disamping transfer ilmu pengetahuan saja. Dalam hal pembinaan akhlak, guru memiliki peran yang sangat besar dan berpengaruh kepada peserta didik. Untuk membina peserta didik agar menjadi manusia yang memiliki akhlak sebagai seorang muslim.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, peneliti memperoleh data tentang peran guru dalam pembinaan akhlak peserta didik setelah masa pandemi dimana guru berperan sebagai pendidik. Terkait penyimpangan bermain

smartphone di dalam kelas, peran yang dilakukan guru ialah berperan sebagai pendidik. Mendidik peserta didik dengan terus menasehati dengan memberikan pemahaman bahwa perilakunya itu tidak benar, peneliti juga mendapatkan data bahwa dalam mendidik itu jangan terlalu kasar, sehingga sesuatu yang diberikan dengan baik akan berdampak positif bagi mereka. Upaya-upaya guru juga mengumpulkan *smartphone* anak didik saat pelajaran akan dimulai dan membolehkannya untuk digunakan hanya digunakan untuk mencari referensi saja. Setelah belajar baru dipersilahkan untuk mengambil hpnya kembali.

Terkait penyimpangan akhlak lain yang peneliti kaji yaitu terlambat datang ke sekolah. Disini guru berperan sebagai tauladan memberikan contoh kepada peserta didik tentang perlunya kita disiplin waktu dan tanggung jawab. Guru berperan sebagai tauladan tentu saja akan mendapatkan gambaran positif dari peserta didik bahwa inilah perilaku yang baik untuk dicontoh. Peneliti menganalisa bahwa para guru Madrasah Aliyah Negeri Palopo tentunya akan malu jika mereka terlambat datang masuk mengajar. Tanpa terkecuali darurat dan sebagainya tentu ada penyampaian awal kepada anak didik berhalangan untuk hadir.

Penyimpangan akhlak selanjutnya ialah tidak melaksanakan sholat dzuhur. Disini guru berperan sebagai pemberi arahan sekaligus memotivasi. Permasalahan seperti ini tentu secara umum guru memberikan binaan, bimbingan dan menasehati. Peneliti menganalisis sekaitan apa yang disampaikan informan juga bahwa sudah tepat anak didik itu harus diberi arahan. Arahan ini berupa tindak perlakuan mengajak anak didik bersama-sama berjalan ke masjid dan tentunya ini

bersifat pengawasan. Kemudian pemberian motivasi artinya anak didik terus dimotivasi untuk selalu dekat dengan masjid, selalu ke masjid. Peneliti juga melihat bahwa masjid di Madrasah Aliyah Negeri Palopo sangat baik dan mewah. Masjid masih proses renovasi, tentu ini bisa dijadikan peran guru memotivasi anak didiknya.

Peneliti juga melihat bahwa peserta didik perlu pengawasan yang lebih, karena tanpa pengawasan peserta didik berbuat sekehendaknya. Kemudian data yang didapatkan, guru berperan sebagai pemberian motivasi. Selain guru berperan untuk mendidik dengan pemberian teguran, tauladan dengan pemberian contoh, tak kalah pentingnya peserta didik harus diberikan motivasi, setiap guru di Madrasah Aliyah Negeri Palopo *support* sistemnya kuat untuk mengajak peserta didik berubah menjadi baik dan meningkatkan niat dan semangat untuk belajar. Di dalam dunia Pendidikan motivasi sangat diperlukan dan mutlak terus harus ada untuk memberikan dorongan bahwa peserta didik itu tidak boleh malas santai-santai untuk pergi ke sekolah dan belajar.

Berkaitan dengan teori yang diangkat peneliti oleh Miftahul Jannah dalam jurnalnya yang berjudul “Peranan guru dalam pembinaan akhlak mulia peserta didik”, terdapat 3 yang ditemukan peneliti. Yakni sebagai pendidik, tauladan dan pemberian arahan dan motivasi.

3. Faktor Pendukung dan penghambat Guru dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri Palopo

Setiap proses dalam mencapai tujuan pasti terdapat suatu hal yang mempengaruhi dan perlu diperhatikan, yaitu apa yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat. Hal-hal yang mendukung guru-guru Madrasah Aliyah Negeri Palopo dalam pembinaan akhlak peserta didik yaitu basic sekolah agama dibawa naungan kemenag, tentu banyak pengetahuan dasar dalam membina akhlak dan pengajaran nilai-nilai keagamaan. Hal ini terbukti bahwa sekolah nuansa keagamaan ini para tenaga pendidiknya baik guru mata pelajaran umum apalagi yang terkhusus pengampu mata pelajaran PAI dipanggil Ustadz dan Ustadzah dari peserta didiknya. Kemudian kerja sama antar guru menjadi pendukung penting dalam pembinaan akhlak peserta didik, dengan adanya kerja sama yang baik, maka para pendidik bisa saling bertukar pendapat, hal ini terbukti dengan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, bahwa kerja sama yang dilakukan guru mata pelajaran umum dengan guru Pendidikan agama islam.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, faktor penghambat dalam pembinaan akhlak peserta didik yaitu faktor lingkungan di luar sekolah. Meskipun pihak sekolah guru dan jajarannya sudah memberikan layanan yang terbaik dalam mendidik, tetapi pulang dari sekolah terlepaslah tanggungan didikan anak didik, mulai dari lingkungan teman pergaulannya yang kurang baik, dan faktor dari keluarga yang kurang memberikan bimbingan dari rumah. Faktor penghambat diatas menjadi hambatan dari pembinaan akhlak. Tetapi sebenarnya 2 hambatan diatas sebenarnya tergantung dari peserta didik itu sendiri yang akan menentukan

menjadi baik atau menjadi buruk dengan keadaan tersebut. Peneliti juga beranggapan bahwa melihat perilaku-perilaku menyimpang dari yang disebutkan pewawancara umumnya disebutkan ketergantungan dengan *smartphone* terus yang dikerjakan di sekolah yang tidak ada kaitannya dengan pelajaran, itu juga menjadi hambatan dalam pembinaan akhlak, yang terus menerus memberikan rasa malas, santai pada anak didik sehingga mempengaruhi keseharian peserta didik di sekolah yang hanya terfokus pada *smartphone*.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi data dan analisis data yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka kesimpulannya:

1. Bentuk-Bentuk Penyimpangan Akhlak Peserta Didik Setelah Masa Pandemi *Covid-19* di Madrasah Aliyah Negeri Palopo sebagai berikut: (a) Bermain *smartphone* saat belajar, (b) Terlambat datang ke sekolah (c) Sebagian kecil malas melaksanakan sholat dzuhur.
2. Peran Guru dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Setelah Masa Pandemi *Covid-19* di Madrasah Aliyah Negeri Palopo sebagai berikut: (a) Sebagai pendidik, (b) Sebagai tauladan, (c) Sebagai pemberi arahan dan motivasi.
3. Faktor Pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak peserta didik MAN Palopo sebagai berikut: (a) Faktor pendukung, dasar sekolah agama. (b) Faktor penghambat tidak ada komunikasi antara orang tua di rumah dan guru di sekolah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri Palopo, maka peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada kepala madrasah, aturan tentang membawa hp ke sekolah perlu dibuat aturan agar anak didik tetap fokus dalam belajar.
2. Kepada guru, agar hendaknya lebih meningkatkan kedisiplinan untuk tata tertib serta menjalin komunikasi dengan orang tua peserta didik.

3. Kepada peserta didik seharusnya lebih intropeksi diri agar dapat beretika, sopan santun, disiplin dan tidak malas-malasan dalam belajar.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. Peningkatan Nilai-nilai Agama Pada Anak Usia Dini Melalui Pembinaan Akhlak. "*Jurnal Penelitian Keislaman*", Vol. 14, No.1 (2018)
- Ali, Mohammad. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa. 2012.
- Arianti. "Peranan Guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa". *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 12.2 (2019).
- Arianti. "Peranan Guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa." *Didaktika: Jurnal Kependidikan*" Vol. 12, No. 2 (2019).
- Arifin, M. Anugrah. *Aqidah Akhlak*. Klaten: Penerbit Lakeisha. 2020.
- Az-Dzuhli, Abu Abdullah Ahmad bin Muhammad bin Hanbal as-Syaibani. *Musnad Al-Imam Ahmad bin Hanbal*. Kitab : Musnad Abu Hurairah, Juz 2. (Beirut-Libanon: Darul Fikri. 1981 sM.
- Daryanto. *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*. Surabaya: Apollo Lestari. 2010.
- Dradjat, Zakiyah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 2010.
- Ghani, Sahrin, Salinda, and Mohamad Zulkifli Abdul. "Pendekatan Al-Muaddib dalam Pengajaran dan Pembelajaran Guru Pendidikan Islam." *Jurnal Pengajian Islam*, Vol. 15, No. 2 (2022).
- Hamalik, Oemar. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo. 2014.
- Harahap, Rosna Leli. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa*. Medan: UIN Sumatera Selatan. 2018.
- Idris, Meity H. *Menjadi Pendidik yang menyenangkan dan Professional*. Jakarta: Luxima. 2014.
- Ilham, Samsul Munir. *Ilmu Akhlak*. Jakarta: AMZAH. 2022.
- Jannah, Miftahul. "Peranan Guru dalam Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik (Studi Kasus di MIS Darul Ulum, Madin Sulamul Ulum dan TPA Az-Zahra Desa Papuyuan)". *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* (2019).

Kasmar, Indah Fadilatul, et al. "The Concepts of Mudarris, Mu'allim, Murabbi, Mursyid, Muaddib in Islamic Education." *Khalifa: Journal of Islamic Education* Vol. 3, No. 2 (2019).

Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*.

Lesilawang, Robo. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Membina Akhlak Peserta Didik SMA Negeri 2 Buru Selatan Kelas X Kec. Ambalau Kabupaten Buru Selatan*. Ambon: IAIN Ambon. 2021.

Maharani, Annisa, Ceceng Syarif. Manajemen Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik. "Jurnal Pendidikan Edumaspul, Vol. 6. No. 1 (2022).

Marno, M.Idris. *Strategi dan Metode Pengajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media. 2010.

Mingkid, Nur, Chairil M., Elfie, and Anita Runtuwene. "Peran Guru Sebagai Pengajar Dalam Pemanfaatan Perpustakaan Oleh Siswa SMA Negeri 4 Kota Ternate, Pembimbing." *Acta Diurna Komunikasi* Vol. 3 No. 2 (2021).

Mulyasa, E. *Kurikulum yang Disempurnakan*. Bandung: Raja Grafindo Persada. 2009.

Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2007.

Mustofa, Ali. "Konsep Akhlak Mahmudah Dan Madzmumah Perspektif Hafidz Hasan AlMas'Udi Dalam Kitab Taysir Al-Khallaq," *Jurnal Ilmuna* Vol. 2, No. 1 (2020).

Nurhayati. "Akhlak Dan Hubungannya Dengan Aqidah Dalam Islam." *Jurnal Mudarrisuna* Vol. 4, No. 2 (2014).

Octavia, Shilphy A. *Sikap dan kinerja Guru Profesional*. Yogyakarta: Budi Otomo. 2019.

Presiden Republik Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia tentang Guru dan Dosen. Jakarta, Tahun 2007.

Rahman, Khailul. Pean Guru Sebagai Pengajar Dalam Pengembangan Inovasi Pendidikan Di Era 4.0." *Jurnal Seri Publikasi Pembelajaran*", Vol. 1, No.2 (2021).

Republik Indonesia UU Sisdiknas Sistem Pendidikan Nasional. UU RI No. 20 Th. 2003.

- Rizky, Muhammad. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di SMK 5 Negeri Malang Selama Pembelajaran Online*. Malang: UIN Malik Ibrahim Malang, 2021.
- Saputri, Sekar Wahyu. *Peran Guru dalam Pembinaan Akhlak Santri TPA Nurul Jannah Desa Candimas Natar Lampung Selatan*. Metro Lampung: IAIN Metro, 2020.
- Sawaty, Ikhwan. Strategi Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren. " *Jurnal Al-Mau'izhah*", Vol. 1.No. 1. (2018).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sukmadinata, Syaodih Nana. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Syukur, Amin. *Pengantar Studi Islam*. Semarang: Pustaka Nuun, 2010.
- Thaib, Muhammad Ihsan. "Urgensi Pembinaan Akhlak Anak di Era Revolusi Industri 4.0," *Kalam: Jurnal Agama dan Sosial Humaniora*, Vol. 9, No. 1 (2021).
- Wahab. *Kompetensi Guru Agama Tersertifikat*. Semarang: Robar Bersama, 2011.
- Yusuf, Munir. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018.



Dokumentasi



Wawancara dengan pak Drs. Abd. Muis Achmad selaku guru Pendidikan Agama Islam di ruang humas. (Selasa 10 Januari 2023).



Wawancara dengan Ibu Yusni selaku guru mata pelajaran umum di ruang Kopsis.(Selasa 20 Desember 2022).



Wawancara dengan adik Tanti selaku peserta didik kelas XII (Senin 19 Desember 2022)



Wawancara dengan adik Hafisah Kartika Sari selaku peserta didik kelas XII (Senin 19 Desember 2022)



Wawancara dengan adik Hidayat Nurwahid selaku peserta didik kelas XII (Rabu 11 Januari 2023)



Wawancara dengan adik Edwarsono selaku peserta didik kelas XI (Rabu 11 Januari 2023)



Wawancara dengan Ibu Ainun selaku guru Pendidikan Agama Islam di ruang guru. (Kamis 2 Februari 2023).

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai:
“Peran Guru dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik setelah Masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Aliyah Negeri Palopo”

Petunjuk Pengisian:

1. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini berdasarkan pikiran dan pengalaman anda sendiri!
2. Bacalah dan dengarkan dengan saksama setiap pertanyaan sebelum anda memberikan jawaban!

Pertanyaan:

Untuk Kepala Sekolah, Guru BK dan Guru

1. Apa bentuk penyimpangan akhlak peserta didik setelah masa pandemi *covid-19* kemarin di Madrasah Aliyah Negeri Palopo?
2. Bagaimana deskripsi dan tanggapan ibu/bapak tentang akhlak peserta didik setelah masa pandemi *covid-19* di Madrasah Aliyah Negeri Palopo?
3. Bagaimana peran ibu/bapak dalam pembinaan akhlak peserta didik setelah masa pandemi *covid-19* di Madrasah Aliyah Negeri Palopo?
4. Apa saja faktor pendukung dalam pembinaan akhlak peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Palopo?
5. Apa saja faktor penghambat dalam pembinaan akhlak peserta didik setelah masa pandemi *covid-19* di Madrasah Aliyah Negeri Palopo?

Untuk Peserta Didik Kelas XI dan XII

1. Setelah masa pandemi *covid-19* pembelajaran tatap muka kembali diterapkan, apakah adik merasa senang kembali ke sekolah atau senang belajar daring dari rumah ?
2. Setelah belajar daring dengan kurun waktu yang lama lalu kembali belajar tatap muka di kelas, apakah ada perilaku menyimpang adik yang pernah dilakukan pada saat belajar daring, juga dilakukan pada saat belajar di kelas?
3. Apa bentuk perilaku menyimpang yang adik selalu lihat pada teman sejenjangnya di luar kelas (lingkungan sekolah) dan berikan penjelasannya?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PALOPO
MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) KOTA PALOPO
Jalan Dr. Ratulangi Balandai Kota Palopo 91914
Telp/Fax (0471) 21671 E-mail : manpalopo7@gmail.com
Palopo

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 124 /Ma.21.14.01/TL.00/III/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : Dra. Hj. Jumrah, M.Pd.I
NIP. : 196612311994032009
Pangkat/Gol. : Pembina IV/a
Jabatan : Kepala MAN Kota Palopo

Dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : Muh. Nabil Aditya Nasir
Kelamin : Laki - Laki
Alamat : Jl. Yosudarso Kota Palopo
Pekerjaan : Mahasiswa
NIM : 1902010144

Bahwa yang bersangkutan benar-benar telah mengadakan penelitian di instansi kami sehubungan dengan penulisan Skripsi yang berjudul **"Peran Guru Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Setelah Masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Aliyah Negeri Palopo"**

Demikian Keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 02 Maret 2023
Kepala Madrasah,





PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Alamat : Jl. K.H.M. Hasyim No.5 Kota Palopo - Sulawesi Selatan Telpn : (0471) 326048

ASLI

IZIN PENELITIAN
 NOMOR : 1413/IP/DPMP/SP/XII/2022

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Menteri Nomor 3 Tahun 2016 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Walikota Palopo Nomor 34 Tahun 2019 tentang Pendelegasian Kewenangan Penyelenggaraan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Kota Palopo dan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Kota Palopo dan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Kota Palopo Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama : MUH. NABIL ADITYA NASIR
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Alamat : Jl. Yos Sudarso Kota Palopo
 Pekerjaan : Mahasiswa
 NIM : 1902010144

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

PERAN GURU DALAM PEMBINAAN AKHLAK PESERTA DIDIK SETELAH MASA PANDEMI COVID-19 DI MADRASAH ALIYAH NEGERI PALOPO

Lokasi Penelitian : MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) PALOPO
 Lamanya Penelitian : 08 Desember 2022 s.d. 08 Maret 2023

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
 Pada tanggal : 08 Desember 2022
 a.n. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
 Kepala Bidang Pengkajian dan Pemrosesan Perizinan PTSP

ERICK K. SIGA, S.Sos
 Pangkat : Penata Tk.I
 NIP : 19830414 200701 1 005

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel;
2. Walikota Palopo
3. Dandim 1403 SWG
4. Kapolres Palopo
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian